

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CHART*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMP NEGERI 1 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ATI ALVI MAULANA
20 0103 0017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CHART*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMP NEGERI 1 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ATI ALVI MAULANA
20 0103 0017

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ati Alvi Maulana
NIM : 20 0103 0017
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ati Alvi Maulana
20 00103 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Teknik *Behavior Chart* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lamasi” yang ditulis oleh Ati Alvi Maulana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0103 0017, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 08 Juli 2025 bertepatan dengan 12 Muharram 1447 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 08 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

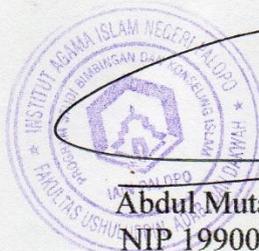
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.
NIP 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَآلَاةٍ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan berjudul “ Penerapan Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Lamasi ”. *In syaa* Allah dapat selesai tepat waktu.

Selawat serta salam senantiasa terkirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman Ilmiah seperti saat ini. Skripsi ini telah disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan serta dukungan dari banyak pihak, walaupun penulisan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orangtua tercinta. Terkhusus kepada cinta pertamaku, Ayahanda Harmaji dan Pintu surgaku, Ibunda Suharni. Kedua orangtuaku tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun, mereka berdua dengan tidak pernah bosan memberikan motivasi dan doa sehingga, penulis mampu menyelesaikan studi sampai selesai dengan gelar sarjana sosial. Terimakasih yang tidak terhingga karena selalu berjuang untuk kehidupan

penulis, sehat selalu, harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian penulis serta hiduolah lebih lama lagi. *I Love you more more.*

Teruntuk kakek dan kedua nenek tercinta, bapak Reli Sonda, ibu Suhartina. dan Ibu Kasih. Terimakasih banyak atas cinta, do'a, motivasi, serta dukungan yang diberikan. Mereka bertiga tidak bisa merasakan pendidikan di zaman penjajahan tapi tidak bosan memberikan dorongan kepada penulis bahwa pendidikan itu sangat penting baik untuk keluarga dan orang lain dan diri sendiri. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidup penulis.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H., M.H.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Wakil Dekan I, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Wakil Dekan II, Dr. Rukman A.R.Said, Lc., M.Th.I. Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I dan Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd., M.Psi, selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing II

terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang bersifat mendidik selama bimbingan.

5. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I dan penguji II, terimakasih karena telah bersedia memberi arahan dan saran yang membangun bagi peneliti.
6. Dosen Penasehat Akademik Dr. Efendi P, M.Sos.I. terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, Zainuddin, S. S.E., M.Ak. Beserta seluruh Staf perpustakaan terimakasih karena telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lamasi, Guru BK beserta Staf, terimakasih telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian berlangsung.
10. Siswa siswi SMP Negeri 1 Lamasi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada kedua adikku tecinta. Abd Haris dan Aprian Bilal Ali terimakasih banyak karena sudah menjadi *Mood Booster* penulis dalam mengerjakan skripsi.

12. Sahabat terbaik penulis yaitu Nur Afika, Irawati, Rabia, Mutmainna dan Misna yang senantiasa menemani, mensupport, dan berbagi pikiran serta mengorbankan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam 2020 yang sempat membantu, memberikan saran terutama semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Ati Alvi Maulana, yah! Diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena sudah mampu bertahan. Terima kasih karena masih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sejauh ini. Senantiasa menikmati proses yang tidak bisa dibilang mudah serta telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagia selalu dimanapun berada. Kamu hebat, Ati Alvi Maulana.

Akhirnya, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Palopo, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

Ati Alvi Maulana
NIM.20 0103 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... ي	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قَيْلٌ : *qīla*

يَمُوتٌ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *illāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=Wafat
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BK	= Bimbingan dan Konseling Islam
SMP	=Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Varibel	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik dan Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	..46
B. Pembahasan66
BAB V PENUTUP.....	..75
A. Kesimpulan75
B. Saran77
DAFTAR PUSTAKA,.....	..78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qs. Al-Asr/103: 1-3	5
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Eksperimen One Grup Pretest Postest	32
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Sebaran Angket	38
Tabel 3.4 Skor Penilaian Meningkatkan Kedisiplinan.....	40
Tabel 3.5 Kategori Perilaku Kedisiplinan.....	42
Tabel 3.6 Interpretasi Keofisien Korelasi ®	43
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	48
Tabel 4.2 Guru BK SMP Negeri 1 Lamasi	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pretest.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	52
Table 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.6 Uji Independent Sampel t-Tes.....	54
Tabel 4.7 Uji Anova.....	55
Tabel 4.8 Perbandingan Skor Pretest dan Postest kontrol.....	56
Tabel 4.9 Perbandingan Skor Pretest dan Postest Eks	57
Tabel 4.10 Behavior Chart (bagan perilaku).....	61
Tabel 4.11 Rekapitulasi tabel behavior chart.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Hasil Pretest dan Postest eksperimen.....	65
Gambar 4.2 Hasil Pretest dan Postest Kontrol.....	66
Gambar 4.3 Grafik Pelanggaran Siswa kelas VIII.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin dan Selesai Penelitian
- Lampiran 2: RPL Konseling Kelompok
- Lampiran 3: Tabel *Behavior Chart*
- Lampiran 4: Rekapitulasi *Behavior Chart*
- Lampiran 5: Instrument kedisiplinan siswa
- Lampiran 6: Angket (Final)
- Lampiran 7: Tabulasi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen
- Lampiran 8: Tabulasi Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol
- Lampiran 9: Hasil Uji Validitas
- Lampiran 10: Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12: Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 13: Hasil Uji Independent Sampel t-test
- Lampiran 14: Hasil Uji One Way Anova
- Lampiran 15: Dokumentasi
- Lampiran 16: Riwayat Hidup

ABSTRAK

ATI ALVI MAULANA,2025. “Penerapan Teknik *Behavior Chart* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Dibimbing oleh Bapak Dr. Effendi P, M.Sos.I., Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd., M.Psi.

Penelitian ini membahas tentang penerapan teknik *behavior chart* pada siswa di SMP Negeri 1 Lamasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Masalah ketidaksiplinan menjadi permasalahan yang sangat serius di lingkungan sekolah. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari teknik *behavior chart* yang diterapkan peneliti terhadap siswa kelas VIII yang memiliki masalah ketidaksiplinan. Jenis penelitian kuantitatif *Quasi eksperimen* dengan desain *Pretest-posttest with None-equivalent control grup*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII berjumlah 22 siswa.

Analisis data dengan uji normalitas bersifat normal, uji homogenitas memiliki data homogen sedangkan uji hipotesis menggunakan dua uji yaitu uji *independent sampel t-test* dengan nilai t_{hitung} -514 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1.725 dengan perbedaan rata-rata (*Mean difference*) sebesar -1455 berkisar antara 7.355 hingga 4.446 (*lihat pada lower dan upper*). Namun, nilai Sig 2 tailed yang diperoleh 0.613 tinggi sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Sedangkan dalam uji *One Way Anova* diperoleh nilai Sig sebesar 0.613 lebih besar dari 0.05 berkesimpulan bahwa kelompok eksperimen tidak memiliki persamaan yang signifikan dengan kelompok kontrol tanpa *treatment*.

Hasil dari penyebaran data *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan presentase kedisiplinan tinggi 9%, sedang 64 % dan rendah 27% setelah pemberian *treatment* data *posttest* mengalami kenaikan presentase tinggi mencapai 64%, sedang 18% dan rendah 18%. *Pretest* kelompok kontrol menunjukkan sedang 55%, dan tinggi 45% selanjutnya *posttest* kelompok kontrol nilai presentase tinggi 9% sedang 55% dan rendah 36%. Disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi pada kelas VIII menunjukkan data yang tidak signifikan secara statistik. Namun, tetap menunjukkan bahwa ada efek sangat kecil dari penerapan teknik *behavior chart* yang didukung oleh jadwal keseharian dan absensi yang dipantau langsung oleh peneliti namun, tidak cukup kuat untuk mendukung klaim bahwa ada efek hasil uji statistik dari variabel yang diteliti.

Kata kunci: Penerapan, Behavior Chart, Meningkatkan, Kedisiplinan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin suatu kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban.¹ Disiplin merupakan suatu hal yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini oleh orangtua melalui pemahaman, pengertian, pentingnya konsep diri serta religiusitas. Membiasakan disiplin dalam kehidupan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat membantu hidup lebih teratur, sehingga siswa dapat memiliki kebiasaan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal ditentukan. Perilaku disiplin siswa memiliki dampak besar pada kemajuan sekolah, disiplin juga dapat membentuk pengalaman belajar yang baik. Apabila dalam proses pembelajaran kurangnya komunikasi efektif antara guru dan siswa hal itu akan tidak nyaman dan tidak teratur sehingga memicu siswa melanggar peraturan.

Permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mengelola siswa. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir, berperilaku dan bersikap seorang siswa. Permasalahan disiplin sering terjadi diberbagai sekolah dalam beberapa tahun terakhir diantaranya bolos sekolah, datang terlambat, menyontek, penganiyaan antar teman, tidak mematuhi tata tertib sekolah serta terlambat mengumpulkan

¹ Masayu Endang Apriyanti, "Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja" *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6, no. 3, (November 2019), 183-190, DOI: <https://dx.doi.org/10.30998/fjki.v6i3.3625>

tugas tepat waktu.² Fenomena ketidakdisiplinan siswa juga terjadi di SMP Negeri 1 Lamasi beralamat di Jl. Andi Djemma, Kec.Lamasi, Kab.Luwu, Prov. Sulawesi-Selatan.

Bersumber dari observasi awal dilakukan peneliti, selama 2 pekan menemukan bahwa siswa kelas VIII kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan tata tertib di sekolah. Kebanyakan siswa tidak memahami kedisiplinan, sehingga mereka sulit mematuhi aturan yang berlaku. Jenis ketidakdisiplin yang dilakukan terkhususnya kelas VIII, menyangkut disiplin siswa di dalam kelas meliputi membuat kegaduhan dengan mengganggu teman dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, dan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Disiplin di luar kelas meliputi tidak memakai atribut sekolah secara lengkap. Adapun disiplin di rumah meliputi terlambat mengumpulkan tugas sekolah serta terlambat datang ke sekolah.

SMP Negeri 1 Lamasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan topik permasalahan yang diambil peneliti selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti sekolah ini terkenal memiliki siswa-siswi yang melakukan perilaku ketidakdisiplinan lebih banyak dibanding sekolah lainnya. Kelas VIII dipilih sebagai populasi sebab kelas tersebut memiliki permasalahan yang bervariasi dan menonjol dibandingkan dengan kelas lain. Masalah ketidakdisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi kerap terjadi hal ini, diketahui berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Akhmad Nurdin,

² Alfi Khairil Huda dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5 no.5 (2021), 4190- 4177. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>

S. Kom.I dan Horiyana, S. Pd selaku kordinator BK kelas VIII menginformasikan bahwa perilaku ketidakdisiplinan yang terjadi pada kelas VIII adalah meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, mengganggu orang lain yang sedang belajar, menentang peraturan yang berlaku dengan tidak memakai atribut sekolah secara lengkap serta terlambat datang ke sekolah.

Intensitas perilaku ketidakdisiplinan siswa melebihi 3 kali sebulan. Siswa kelas VIII yang melakukan ketidakdisiplinan dengan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, mengganggu orang lain yang sedang belajar, tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, menentang peraturan yang berlaku dengan tidak memakai atribut sekolah secara lengkap berjumlah 11 orang. Tindakan yang dilakukan oleh guru (BK) pada siswa yang memiliki perilaku ketidakdisiplinan adalah dengan melakukan pembinaan dan diskusi terkait alasan siswa melakukan ketidakdisiplinan dan apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak kurang baik terhadap prestasi belajar serta kepribadian maupun sikap mental pada siswa (wawancara, 27 Mei 2024).

Perilaku tidak disiplin merupakan perilaku yang bersifat tidak sesuai dengan lingkungan. Kedisiplinan tidak akan berhasil tanpa adanya pengawasan dari orang lain serta orang tua. Kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib dan peraturan yang berasal dari kesadaran diri.³ Permasalahan yang terjadi disebabkan siswa kurang disiplin dengan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah secara berulang-ulang. Ketidakdisiplinan timbul akibat beberapa faktor seperti

³ Andi Wira Kesuma, "Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Bolos Sekolah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Kota Palopo, " *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024): 1.

kegiatan belajar mengajar, keluarga, pergaulan serta ekonomi. Peningkatan kedisiplinan dapat membantu dalam membangun perubahan tingkah laku mengarah kepada hal-hal positif.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan pada siswa melalui penerapan konseling kelompok. Konseling kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok melalui interaksi antara konselor dan konseli dalam membantu penyelesaian permasalahan yang memberatkan diri konseli. Pemberian konseling kelompok dapat digunakan sebagai upaya dalam pemberian bantuan kepada siswa dalam mengurangi perilaku ketidakdisiplinan.

Menurut Prayitno dalam skripsi yang ditulis oleh Amri Jamil Tanjung berjudul “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru” menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam bentuk konseling perorangan dilakukan secara berkelompok sebagai upaya dalam pemecahan masalah.⁴ Penerapan kedisiplinan di sekolah berupa pemberian konseling kelompok menggunakan teknik *behavior chart*. Teknik yang digunakan akan membantu siswa berperilaku serta bersikap patuh dan taat kepada peraturan sekolah.

Menurut Henington & Doggett dalam buku ditulis oleh Bradley yang berjudul *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor* menjelaskan bahwa *behavior chart* ialah bagan perilaku yang menggunakan salah satu teknik dari pendekatan *behavior*, berfokus menargetkan perilaku tertentu, kemudian

⁴ Amri Jamil Tanjung, “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, “*Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), <https://repository.uin-suska.ac.id>

dievaluasi pada titik yang ditetapkan sepanjang hari sehingga merubah perilaku.⁵ Permasalahan yang dialami siswa harus mendapatkan penanganan yang tepat dengan melihat latar belakang masalah seorang siswa dalam menentukan teknik. *behavior chart* berguna karena merupakan cara yang sederhana dan fleksibel dalam pemberian umpan balik kepada individu atau kelompok yang dipantau serta orang yang terlibat. Penerapan teknik ini, menggunakan kesepakatan antara konselor dengan siswa dalam bentuk sebuah tabel untuk memodifikasi perilaku siswa dengan memberikan perasaan rewading sehingga menjadi yang diharapkan. Teknik yang digunakan akan menghasilkan ganjaran positif, dari pada pemberian konsekuensi jika kesepakatan tidak berhasil.

Mendisiplinkan siswa dapat membantu sikap disiplin tersebut tumbuh serta tertanam pada diri sebagai tingkah lakunya. Mengingat pentingnya disiplin bagi siswa, itu sangat teruji akan memberikan dampak positif yang luas. Menurut ajaran agama islam, ketidakdisiplin yang dilakukan termasuk dalam perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Berikut ayat menerangkan tentang kedisiplinan dalam Q.S Al- Ashr/103:1-3.

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

⁵ Bradley, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 389.

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.⁶

Menurut Shalih dalam Tafsir *Muyassar* surah Al- Ashr ayat 1-2 tersebut menjelaskan:

“Allah bersumpah dengan masa, karena ia mengandung keajaiban Kuasa Allah yang menunjukkan keagunganNya, bahwa manusia benar-benar berada dalam kebinasaan dan kerugian. Hamba tidak boleh bersumpah kecuali dengan nama Allah karena bersumpah dengan selain Allah adalah syirik (Muyassar, 2016:952) ”.⁷

Selanjutnya, dalam Tafsir *Muyassar* surah Al-Ashr ayat 3 yang ditulis oleh. Shalih menjelaskan sebagai berikut:

“Kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, beramal shalih, dan sebagian berwasiat kepada sebagian lainnya agar berpegang teguh kepada kebenaran, beramal dengan menaati Allah, dan bersabar di atas itu. (Muyassar,2016:952) ”.⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, dalam Tafsir *Muyassar* surah Al-Ashr ayat 1-3 merupakan surah yang berisi sumpah Allah bahwa, adanya kepastian manusia secara totalitas merugi atas apa yang ia perbuat serta pada ayat ketiga berisi petunjuk Allah untuk menghindari kerugian pada masa hidup dengan saling berpegang pada kebenaran serta manusia harus menjalankan amanat yang dipercayakan sebaik mungkin kepada orang tua,guru dan institusi agar membuat segala urusan menjadi teratur.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah menggunakan konseling

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 915.

⁷ Shalih, Muhammad Ashim, *Tafsir Muyassar*,jilid 2, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 952.

⁸ Shalih, Muhammad Ashim, *Tafsir Muyassar*,jilid 2, 952.

kelompok dengan teknik *behavior chart* karena dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior chart* sangat efektif dalam mengatasi perilaku ketidaksiplinan seorang siswa. Selain itu, guru BK di SMP Negeri 1 Lamasi belum pernah menerapkan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior chart* sehingga, layanan yang digunakan guru BK belum menyeluruh membantu dalam mengontrol, dan membina siswa yang memiliki masalah yang sama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Teknik *Behavior Chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?
2. Seberapa efektif Teknik *Behavior Chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Teknik *Behavior Chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif Teknik *Behavior Chart* dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi.

D. Manfaat

Berdasarkan Tujuan di atas, maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai pengaplikasian teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian dibagi sebagai berikut:

a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terhadap penanganan bagi setiap siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah.

b. Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap serta mengembangkan sikap disiplin siswa di sekolah.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan dan dapat juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.

d. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam penanganan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu, memiliki beberapa konteks kemiripan atau serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian dilakukan oleh Bagus Erie Wijaksono berjudul, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu, perilaku kurang disiplin siswa di sekolah sering terjadi seperti bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan yang diberikan. Sehingga perlu adanya tindakan dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok melalui teknik *behavior contract*. Salah satu faktor pemicu perilaku ketidaktertatan terjadi karena perlakuan tidak adil oleh para guru kepada setiap siswanya, merasa dipojokkan oleh guru, serta terpengaruh oleh teman yang disebabkan salah pergaulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi eksperimen control grup design* dengan menggunakan kelas-kelas yang sudah ditentukan sebagai kelas eksperimen.

Bersumber hasil penelitian yang dilakukan bahwa pihak sekolah menyepakati penerapan teknik *behavior contract* untuk mengatasi perilaku kurang disiplin pada siswa dilokasi penelitian. Proses pemberian teknik *behavior contract*

dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Penerapan yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik yang diterapkan dapat membantu siswa untuk memperbaiki perilaku sehingga dapat mengontrol diri dari lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *behavior contract* yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan perilaku membolos siswa, hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung 2018/2019.¹ Penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teori *behavior*. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada pemberian layanan yang menggunakan konseling kelompok. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Erie Wijaksono menggunakan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan teknik *behavior chart* dalam memodifikasi perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lamasi. Perbedaan dari penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik yang digunakan.

Penelitian dilakukan oleh Tifanil Hikmah berjudul, “Penerapan Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik”. Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, Ma’had al-

¹ Bagus Erie Wijaksono, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8058/>

Hikmah memiliki beberapa santri yang melakukan pelanggaran peraturan seperti tidak ikut kegiatan (shalat berjamaah, ngaji kitab), terlambat mengikuti kegiatan, keluar pondok tanpa izin, terlambat saat mengumpulkan HP, tidak melakukan piket, dan tidak mematikan fasilitas pondok ketika tidak digunakan. Faktor pemicu dari perilaku santri di Ma'had al-Hikmah MAN 1 Gresik yaitu kurangnya kesadaran diri para santri terhadap kedisiplinan.² Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan teknik *behavior chart* di Ma'had al-Hikmah MAN 1 Gresik efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penerapan *behavior chart* di Ma'had al-Hikmah MAN 1 Gresik berupa pengawasan melalui absensi, teguran, konsekuensi berupa *ta'zir* (hukuman) dan evaluasi. Konsekuensi berupa *ta'zir* yang ditekankan di Ma'had al-Hikmah yaitu *ta'zir* secara fisik daripada non fisik, tetapi dalam penerapannya bersikap edukatif sehingga bermanfaat bagi santri. Penerapan teknik *behavior chart* dilakukan secara berulang-ulang sehingga santri jera dan menjadi lebih baik. Kendala dalam penelitian ini, terletak pada karakter santri yang berbeda-beda dan terjadi miskomunikasi antar santri dan pengurus.

² Tiffanil Hikmah, "Penerapan Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma'had AlHikmah MAN 1 Gresik", *Skripsi*, (UIN Jember, April 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id>

Penelitian yang dilakukan penulis, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffanil Hikmah yaitu menggunakan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Perbedaan pada penelitian relevan dengan penelitian penulis terletak pada konsekuensi yang diberikan, penulis menggunakan hadiah dan hukuman untuk mendorong perilaku yang diinginkan sedangkan penelitian relevan menggunakan konsekuensi berupa *ta'zir* agar santri merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya .

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris, “Penerapan Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 33 Makassar”. Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu terdapat 2 siswa yang sering datang terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan alasan yang berbeda-beda setiap harinya.³ Penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimen singel subject research* (SSR) desain A-B-A digunakan dalam menentukan sampel sesuai kriteria tertentu. Penggunaan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan pendekatan dari *behavior* dengan membuat kesepakatan antara konselor dan konseli secara tertulis dalam bentuk tabel untuk mengubah perilaku yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan teknik *behavior contract* terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 33 Makassar berada pada kategori rendah. Penerapan teknik *behavior contract* diterapkan sebanyak 5 kali pertemuan meliputi pelaksanaan konseling hingga akhir pertemuan. Tingkat

³ Abdul Haris, “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 33 Makassar”, *Skripsi*, (Universitas Makassar 2022), <http://eprint.unm.ac.id/id/eprint/2599>

keberhasilan dari penerapan teknik *behavior contract*, pada subjek Rh maupun subjek Rz mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal tersebut, terlihat dari skor tingkat kedisiplinan dalam kategori tinggi sebelum diberi perlakuan masuk dalam kategori rendah.

Penelitian relevan, memiliki persamaan dengan penelitian dari penulis yaitu terletak pada permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah salah satunya keterlambatan. Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan oleh penulis dan penelitian relevan yaitu teknik *behavior contract* yang digunakan penelitian relevan lebih berfokus pada kesepakatan tertulis yang menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Sedangkan, teknik *behavior chart* yang digunakan penulis berfokus pada target perilaku yang telah ditentukan dan diterapkan setiap hari. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Abd. Haris selaku peneliti relevan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Single Subject Reseach* (SSR) sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimen*.

B. Landasan Teori

1. Behavior Chart

a. Pengertian *Behavior Chart*

Behavior chart salah satu teknik yang berkembang dari asumsi dasar teori behavioristik yang mempercayai bahwa perilaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan terhadap perilaku.⁴ *Behavior chart* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavioristik (tingkah laku) dengan menggunakan bagan

⁴ Yeni Afrida, *Behavior chart: "Sebuah Teknik Memodifikasi Tingkah Laku"* *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* (2018), 4. (1), 52-60, DOI: 10.15548/atj.v4i1.512

perilaku atau jadwal keseharian dalam modifikasi perilaku siswa, dengan membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak antara konselor dengan konseli serta dalam perilaku sasaran.⁵ Menurut Skinner dalam jurnal Al-Taujih ditulis oleh Yeni Afrida berjudul “*Behavior chart* : Sebuah Teknik Memodifikasi Tingkah Laku” menjelaskan bahwa *behavior chart* ialah salah satu teknik dalam penguatan operan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan melalui hadiah atau pengakuan, sementara perilaku yang tidak diinginkan akan dikurangi melalui konsekuensi.⁶

Menurut Chafoules dalam buku yang di tulis oleh Bradley berjudul *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, menjelaskan bahwa *behavior chart* merupakan pemberian umpan balik pada seseorang yang sudah dipantau sejak awal atau orang disekelilingnya dengan cara yang mudah dan simpel.⁷

Menurut Albert Bandura dalam Jurnal Kajian Teologi ditulis Herly Janet Lesilolo berjudul “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah” menjelaskan bahwa, *behavior chart* adalah metode yang digunakan untuk memantau serta mengubah perilaku melalui penguatan positif dan negatif, agar dapat membantu proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang jelas tentang perilaku yang diharapkan.⁸

Behavior chart terdapat beberapa komponen penting, seperti jadwal perilaku yang sudah ditetapkan, perilaku yang akan dipantau, nilai untuk perilaku

⁵Bradley, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, 405.

⁶ Yeni Afrida, “*Behavior Chart: Sebuah Teknik Memodifikasi Tingkah Laku*,” *Jurnal Al-Taujih*, 512.

⁷ Bradley, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, 389.

⁸ Herly Janet Lesilolo, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”, *Jurnal KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, .4,.2 (2 Desember Tahun 2018), DOI:<https://doi.org/103796/kenosis.u4i2.67>

yang sudah ditetapkan, hingga informasi dari orang-orang sekitar.⁹ Penerapan teknik *behavior chart* dapat diterapkan dengan cara berbeda-beda, harus disesuaikan dengan sistem rating yang ditargetkan serta *reinforcement* yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *behavior chart* merupakan salah satu pendekatan dalam *behavioristik*, dengan menggunakan bagan perilaku atau jadwal keseharian sebagai upaya untuk mendorong siswa sehingga memunculkan pembiasaan baru dalam tingkah lakunya. Apabila dalam penerapan *behavior chart* siswa tidak mengisi jadwal atau bagan yang telah disepakati maka akan mendapat konsekuensi. Konsekuensi yang diberikan dapat berupa *punishment* atau *reward*. *Reward* merupakan hasil tingkah laku positif yang dilakukan, sedangkan *punishment* sebagai akibat dari tingkah laku negatif. Salah satu kekuatan serta tujuan utama pada *behavior chart* ialah menuntut siswa untuk perubahan tingkah laku, motivasi meningkat serta dapat konsisten. *Behavior chart* sangat cenderung populer di antara siswa, karena dapat membantu memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam konsisten untuk mengisi bagan tingkah laku secara jujur.

b. Tujuan *Behavior Chart*

Tujuan *behavior chart* menciptakan kondisi baru bagi siswa sehingga (memperoleh tingkah laku baru), Penghapusan tingkah laku yang bersifat *maladaptive* serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan tujuan utama. Berdasarkan tujuan dari teknik *behavior chart*, dapat

⁹ Pamela Li, *Behavior Chart, Chore Chart & Token Economy*, <https://www.parentingforbrain.com/behavior-chart-chore-chart/> Diakses pada tanggal 16 September 2021

membantu konseli mengetahui serta memahami tujuan utama dilaksanakannya teknik ini yaitu menekan perilaku *maladaptive* dan meningkatkan perilaku *adaptive*.

c. Rancangan Teknik *Behavior Chart*

Teknik *behavior chart*, mempunyai beberapa macam ketentuan sehingga dapat menjadi acuan dalam penerapan *behavior chart*.¹⁰

- 1) *Make it very simple*: bagan atau jadwal tingkah laku yang dirancang oleh peneliti dengan sesimpel mungkin, agar dapat mudah dipahami oleh orang yang akan diteliti.
- 2) *Make the behaviors very specific*: dalam penerapan teknik ini perlu perancangan secara spesifik sehingga, jelas perilaku apa yang ingin direalisasikan.
- 3) *Be sure the child is able to understand the chart*: target yang menjadi sasaran penelitian harus paham terkait rancangan bagan perilaku yang dipakai. Serta mengetahui konsekuensi apa yang akan diterapkan, sehingga mereka dapat melaksanakan bagan tersebut secara maksimal.
- 4) *Be sure the child understand exactly what behaviors the chart covers*: target harus mengetahui terkait batas tingkah laku yang diharapkan pada bagan perilaku. Mengetahui konsekuensi yang akan didapat jika melanggar aturan yang telah disepakati.

¹⁰ Cut Indah Permatasari, "Implementasi Teknik Behavior Chart Untuk Mengendalikan Perilaku Kecanduan Gadget Pada Seseorang Anak Usia 5 Tahun Di Desa Sidomojo Kabupaten Sidoarjo", *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021), 19, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/57078>

- 5) *When possible make the behavior positive rather than negative*: dalam perancangan bagan perilaku yang dilakukan harus menggunakan perilaku yang positif dari pada negatif.
- 6) *Use star or stickers which are clearly visible to indicate the succes*: petunjuk yang digunakan dalam bagan perilaku dapat berupa stiker stiker atau ceklis. Jadi pada penggunaan tanda pada bagan dapat disesuaikan dengan usia serta perlu disepakati terlebih dahulu antara peneliti dengan sasaran siswa.
- 7) *Put the chart in a place where family member can see it*: peletakkan bagan perilaku ini dapat diletakkan ditempat yang mudah dijangkau oleh siswa, orangtua serta guru. Tujuannya agar perilaku konseli tersebut terjangkau dan terpantau.

Kesimpulan dari rancangan teknik *behavior chart* yaitu menjelaskan kepada siswa bahwa, dalam teknik yang digunakan sangat diperlukan komitmen tinggi supaya siswa dapat bertahan melaksanakan hingga kontraknya berakhir.

d. Pelaksanaan Teknik *Behavior Chart*

Menurut Bradley dalam bukunya berjudul *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor* menjelaskan bahwa, teknik *behavior chart* memiliki tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan konselor/ peneliti untuk mengendalikan perilaku *maladaptive* dan memunculkan perilaku *adaptive*, yaitu :

- 1) Mengamati perilaku siswa secara spesifik dan positif sehingga suatu pendekatan *behavior chart* positif dapat digunakan, misalnya (siswa akan mengikuti petunjuk peneliti langsung pada saat petunjuk itu diberikan).

- 2) Peneliti dan siswa menentukan *rating* yang akan digunakan. Penerapan ini *rating* yang digunakan yaitu *rating* ceklis. Pada penggunaan *rating* harus melalui persetujuan peneliti dan siswa sehingga, menghasilkan kesepakatan. Pengumpulan *rating* dilakukan lima tanda *rating* dalam satu hari.
- 3) Tahap selanjutnya, siswa dan peneliti membuat tabel bagan perilaku yang berisi permasalahan yang dilakukan siswa-siswi selama disekolah. Peneliti dan siswa tidak langsung membuat bagan selama satu bulan kedepan. Namun, peneliti membuat secara bertahap selama satu minggu dikarenakan, siswa menyusun jadwal kesehariannya selama satu minggu kedepan.
- 4) Tahap keempat siswa dan peneliti menentukan *punishment* dan *reward* yang akan berlaku pada proses konseling.
- 5) Tahap kelima melaksanakan kesepakatan dengan tidak melakukan pelanggaran ketidaksiplinan. Peneliti dan siswa telah menyepakati bahwa akan dilakukan selama 2 bulan.
- 6) Tahap akhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi ini, dapat membantu peneliti mengetahui keberhasilan dari treatment yang diberikan dan peneliti juga dapat mengetahui seberapa efektif penerapan teknik *behavior chart* dalam membantu permasalahan siswa.¹¹

Berdasarkan beberapa tahapan pelaksanaan teknik *behavior chart* dengan menerapkan suatu pembiasaan perilaku yang bersifat *adaptive* dapat berdampak positif pada tingkah laku siswa tersebut. Pada teknik yang digunakan peneliti

¹¹ Bradley, 40 *Teknik yang harus diketahui setiap Konselor*, 94.

sangat berperan aktif dalam proses konseling dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

2. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin “*consilium*” yang berarti “*dengan*” yang dirangkai “*menerima*”. Sedangkan menurut terminologi, istilah konseling berasal dari kata “*sellan*” yang berarti menyampaikan dan menyerahkan.¹² Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk preventif atau perbaikan perilaku dari anggota kelompok. Winkel dalam buku yang ditulis oleh Mulyadi berjudul *Psikologi Konseling* berpendapat bahwa konseling kelompok merupakan sebuah proses konseling yang melibatkan kelompok kecil.¹³ Sedangkan, menurut Gazda dalam buku ditulis oleh Mulyadi berjudul *Psikologi Konseling*, konseling kelompok merupakan interaksi antara konselor dan konseli yang berfokus pada perubahan tingkah laku yang disadari.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan konseling kelompok adalah pemberian bantuan dengan melibatkan interaksi antara konselor dengan konseli secara tatap muka untuk membantu serta mengarahkan konseli dalam mengatasi permasalahannya.

¹² Maulana Sulistio Aji, “Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas Siswa SMA Negeri 1Depok Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 10, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17761/1/>

¹³ Mulyadi, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Gunandarma,2015), 139

¹⁴ Mulyadi, *Psikologi Konseling*.

b. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok menurut Wiener, George dan Cristiani dalam Lubis, antara lain:

- 1) Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal
- 2) Mendorong munculnya motivasi pada konseli agar mengubah tingkah laku yang dimilikinya.
- 3) Konseli dapat memiliki solusi lebih cepat dalam permasalahannya.
- 4) Membantu konseli mengembangkan komunikasi dan interaksi sosial.
- 5) Sebagai proses belajar dan upaya membantu klien dalam pemecahan masalahnya.
- 6) Membantu setiap anggota dapat mengekspresikan emosi mereka secara tepat¹⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut, tujuan dari konseling kelompok membantu konseli agar masalah yang dihadapi konseli memiliki solusi dalam penyelesaian secara tepat serta dapat membantu konseli mengenali persamaan kebutuhan sesama anggota konseling kelompok.¹⁶

c. Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Barida dalam buku berjudul *Buku Ajar: Konseling Kelompok*, Layanan konseling kelompok memiliki fungsi untuk membantu anggota kelompok sebagai berikut:

- 1) Membantu konseli untuk mendapatkan pemahaman, dorongan akan permasalahan yang mereka hadapi.

¹⁵ Mulyadi, *Psikologi Konseling*, 141.

¹⁶ Barida, *Buku Ajar: Konseling Kelompok*, (Yogyakarta: K-Media, Agustus 2023),15

- 2) Melalui proses konseling kelompok konseli rasa saling melengkapi dan bisa berkembang bersama-sama untuk menjadi lebih baik.
- 3) Melalui konseling kelompok ini dapat membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Membantu konseli agar dapat mengambil keputusan sendiri terhadap setiap permasalahan yang di hadapi.
- 5) Memberikan pemahaman terhadap anggota kelompok terkait seperti apa mereka ke depannya.¹⁷

d. Asas-asas Konseling Kelompok

Menurut Prayitno dalam buku *Layanan Dan Konseling Kelompok* terdapat asas-asas yang harus diperhatikan oleh setiap anggota, yaitu:

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses konseling kelompok karena dalam asas kerahasiaan terdapat berbagai data konseli yang tidak layak diketahui oleh orang lain. karena apabila asas ini terlaksanakan konselor akan mendapatkan kepercayaan penuh dari klien, sehingga mereka konseli memanfaatkan jasa dalam proses konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan merupakan asas yang menunjukkan konseli secara sukarela dan tanpa adanya paksaan untuk mengikuti proses konseling kelompok.

¹⁷ Barida, *Buku Ajar: Konseling Kelompok*, 17

3) Asas Keterbukaan

Proses konseling kelompok anggota kelompok diharapkan secara terbuka dalam menceritakan permasalahannya tanpa ada yang harus ditutupi dari konselor.

4) Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas yang mengharuskan anggota kelompok berperan aktif dalam berpartisipasi mengikuti layanan konseling kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

5) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan merupakan proses layanan konseling kelompok tidak dengan melanggar peraturan yang berlaku seperti: norma adat, agama, hukum.

6) Asas Kekinian

Terakhir asas kekinian, dalam penerapan konseling kelompok permasalahan yang di diskusikan harus sesuai dengan permasalahan sekarang bukan masalah dua tahun lalu.¹⁸

e. Tahapan Konseling Kelompok

Proses perkembangan kegiatan kelompok memiliki tahapan yang harus dilakukan konselor dan anggota kelompok karena merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Menurut Prayitno dalam jurnal pendidikan dan konseling yang ditulis oleh Suci Lia Sari dan Rika Devianti berjudul “Hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan kepercayaan diri mahasiswa PIAUD STAI Auliurrahsyidin Tembilaan” menjelaskan tahapan konseling kelompok terbagi menjadi empat antara lain:

¹⁸ Prayitno, *Layanan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 179. DOI: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>

1) Tahap I: Tahap pembentukan

Proses utama pada tahap ini dengan melakukan perkenalan dengan teman kelompok yang di mulai dari pemimpin kelompok tahap ini diperlukan karena merupakan pembentukan dinamika kelompok. Tahap pembentukan pemimpin kelompok mulai menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok, pengungkapan tujuan serta manfaat yang akan dicapai, menjelaskan tahapan pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok, serta menjelaskan durasi waktu selama proses konseling berlangsung.

2) Tahap II: Tahap peralihan (Transisi)

Tahap kedua ini, merupakan tahapan saling membangun suasana atau kepercayaan antar sesama teman kelompok. Dalam tahap ini, konselor kembali menjelaskan kegiatan konseling kelompok, tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok, konselor memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami setiap anggota kelompok, dan apabila anggota kelompok belum memahami maka, konselor akan menjelaskan kembali secara singkat dan jelas.

3) Tahap III: Tahap kegiatan

Tahap ketiga, merupakan tahap inti dari proses konseling kelompok. Terdapat penggalian permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok secara mendalam, seperti saling bertukar pengalaman, bertanya, empati dan menafsirkan. Pada tahap ini, diharapkan setiap anggota telah membuka dirinya sehingga dapat menceritakan permasalahannya secara terbuka.

Langkah-langkah pada tahap ketiga ini:

- a) Konselor mempersilahkan setiap anggota kelompok mengemukakan masalah yang dihadapi secara bergantian.
 - b) Konselor memilih masalah yang akan di bahas terlebih dahulu.
 - c) Konselor dan anggota kelompok membahas masalah yang terpilih secara tuntas.
 - d) Membuat selingan dengan mengajak anggota kelompok melakukan *es breaking* guna membuat suasana lebih nyaman.
 - e) Akhir dari tahap kegiatan ialah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.
- 4) Tahap IV: Pengakhiran

Tahap akhir, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan meminta pada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani dan membahas kegiatan lanjutan. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengusahakan suasana hangat dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut.¹⁹

¹⁹ Suci Lia Sari, Rika Devianti, "Hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan kepercayaan diri mahasiswa PIAUD STAI Auliurrahsyidin Tembilahan" *jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 03,1,(Januari Juni 2020), 5,<https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>

3. Kedisiplinan

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketaatan (kepatuhan terhadap peraturan).²⁰ Kedisiplinan hal yang sangat penting ditanamkan pada diri seseorang, terlebih pada diri siswa. Secara sederhana kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan karakter atau perilaku seseorang dilingkungan sekitar yang mencerminkan nilai melalui ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan secara sadar terhadap peraturan yang ada.

Secara umum kedisiplinan ialah adanya kepatuhan memenuhi peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Karenanya disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak dengan cara melakukan pembiasaan, sehingga rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri.

Menurut Mulyasa dalam buku yang ditulis oleh Mamonto berjudul *Disiplin Dalam Pendidikan* mengartikan bahwa disiplin merupakan sebuah peraturan yang dibuat di lingkungan masyarakat untuk memperoleh sebuah ketaatan dan pengendalian sebuah perilaku.²¹

Menurut Moenir dalam Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika yang ditulis oleh Jainuddin berjudul “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar” menjelaskan bahwa disiplin ialah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis

²⁰ Muhammad Awwad, “Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Indonesian Society and Religion Reserch*, 1, 2 (juli 2014), DOI: <https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.122>

²¹ Mamonto, *Disiplin dalam pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Mei 2023),15

yang telah ditetapkan.²² Menurut Arikunto dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan yang ditulis oleh Mangantes berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurung Timur” menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan yang berasal dari kesadaran diri.²³

Kedisiplinan ialah suatu kondisi yang berkaitan dengan karakter atau perilaku seseorang dilingkungan sekitar yang mencerminkan nilai melalui ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan secara sadar terhadap peraturan yang ada. Disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap individu atau kelompok yang terbentuk dari pola perilaku sehingga menghasilkan ketaatan sesuai ajaran agama yang dianut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek Kedisiplinan

Disiplin suatu sikap yang taat pada peraturan yang telah ditetapkan untuk kehidupan dunia maupun untuk akhirat, tidak berkeinginan untuk melanggarnya tetapi punya itikat untuk mematuhi.²⁴ Menurut Arikunto dalam tingkat kedisiplinan seorang siswa berdasarkan ketentuan terbagi menjadi tiga yaitu disiplin siswa didalam kelas, disiplin siswa diluar kelas dan disiplin siswa di rumah:

²² Jainuddin, et.al “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9, 2, (2020), DOI: <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2283>

²³ Meisie L. Mangantes et.al, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurung Timur” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 21, (November 2023), DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10139566>

²⁴ Rizqi Rahmawati Fajrya, “Pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan tafdiz Al-Qur’an di SD Islam Al-Ghaffar Malang” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim Malang, 2020). <https://etheses.uinmalang.ac.id/18721>

1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas

Disiplin di dalam kelas ialah suatu sikap yang dilakukan siswa dengan patuh terhadap peraturan dengan mengikuti pembelajaran dengan tertib yang diberikan guru berupa materi pelajaran dengan siswa memberikan perhatian dan tidak membuat keributan di dalam kelas. indikator disiplin siswa di dalam kelas meliputi; tidak membuat kegaduhan di dalam kelas dengan mengganggu teman, dan tidak meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Kedisiplinan di sekolah merupakan semua hal yang berkaitan dengan kesadaran diri yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Indikator kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah meliputi; menjalankan tata tertib dengan memakai atribut sekolah secara lengkap, menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

3) Aspek disiplin siswa di rumah

Disiplin siswa di rumah suatu proses pendidikan untuk meningkatkan konsistensi siswa ketika proses belajar demi memperoleh perilaku yang timbul dari kesadaran diri untuk mematuhi tugas seorang siswa ketika di rumah didorong oleh orang tua yang mengarahkan anak akan pentingnya kedisiplinan. Indikator disiplin siswa di rumah meliputi; mengerjakan tugas sekolah di rumah dan tidak datang terlambat kesekolah²⁵

²⁵ Wahyuni, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar" *Skripsi*, (Universitas Megarizky, 2021) 16 17, <https://www.sciencegate.app/document?10.312119/osf.io/c9gfb>

b. Jenis-jenis Kedisiplinan

Menurut Terry dalam Jurnal Ilmiah Administrasi yang ditulis oleh Abd. Khalid Hs. Pandipa berjudul “Pentingnya Disiplin Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso” Jenis-jenis dalam kedisiplinan terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

- a) *Self imposed discipline*, yaitu sikap disiplin yang timbul dari seseorang itu sendiri. Sikap disiplin terjadi melalui proses kebiasaan dan latihan.
- b) *Command discipline*, yaitu disiplin yang timbul karena adanya suatu paksaan, perintah, hukuman serta kekuasaan. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan bukan karena perasaan ikhlas dari hati.²⁶

Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis kedisiplinan terbagi dua bagian pertama sikap disiplin yang berasal dari diri sendiri dan sikap disiplin berasal dari paksaan atau perintah orang lain.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung

Karakter disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan berperilaku disiplin akan membuat anak menjadi manusia yang disiplin dan teratur ketika dewasa nantinya. Karakter disiplin seseorang dapat dibentuk melalui pembinaan kegiatan sehingga menghasilkan sebuah pembiasaan. Pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

²⁶ Abd. Khalid Hs. Pandipa, “Pentingnya Disiplin terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso” *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10, 1, (Maret 2018), 12

- 1) Faktor yang menjadi pendukung meliputi dua faktor:
 - a) Internal (Kesadaran, motivasi dan kemauan) sedangkan,
 - b) Eksternal (keluarga, sekolah,dan masyarakat).

Setiap faktor memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi membentuk sikap disiplin.

- 2) Faktor yang menjadi hambatan seperti:
 - a) Aspek internal anak
 - b) Perilaku pendidik
 - c) Kondisi lingkungan

Aspek internal seorang anak sangat perlu dipertimbangkan karena kepribadian anak memiliki keunikan masing- masing, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan. Sejatinya motivasi yang baik itu timbul dan bersumber dari individu dan luar individu.

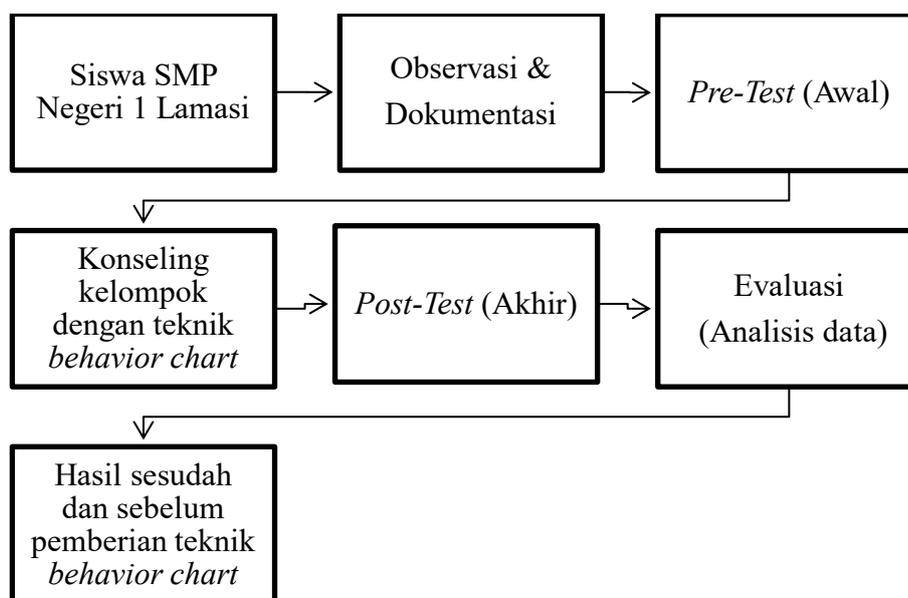
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang mengungkapkan alur pikiran peneliti untuk memberikan penjelasan kepada orang lain.²⁷ Pada penelitian ini, teori beserta teknik akan diaplikasikan pada objek dan subjek dalam penelitian guna untuk menjawab seberapa efektif penerapan teknik behavior chart dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

Fokus penelitian yaitu kelas VIII sebanyak 22 siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

²⁷ Sari Annita, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: CV.Angkasa Pelangi,2023),71.

Berdasarkan kerangka pikir diatas menjelaskan Variabel X dari penelitian ini adalah teknik *behavior chart*, Sedangkan pada variabel Y adalah kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Syafrida Hafni Sahir dalam buku *Metodologi Penelitian*, menekankan hipotesis adalah prediksi awal dalam sebuah penelitian yang berupa hubungan variabel bebas dan terikat.²⁸ Hipotesis dalam sebuah penelitian yang sudah ditetapkan akan diuji kebenarannya melalui data statistik. Hipotesis yang diuji merupakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menguji hipotesis memperoleh jawaban sementara sebagaimana uraian di atas, adapun hipotesis yang dapat di ajukan sebagai berikut:

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta:KMB Indonesia), 26

Ha: Teknik *behavior chart* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

Ho: Teknik *behavior chart* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara mengelola data, memperoleh data dalam sebuah penelitian. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk memvalidasi hipotesis yang telah diterapkan.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang pendekatannya bersifat *eksperimen*. Menurut Field dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mutakabbir et.al yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian* menjelaskan *eksperimen* merupakan pengumpulan data kuantitatif dalam mengontrol variabel tertentu untuk melihat dampak terhadap variable lain.²

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* berupa desain *Pre-test and Post-test with None-equivalent kontrol grup design*. Terdapat tiga tahapan dalam desain penelitian, eksperimen dan kontrol diberi tes awal (*pretest*), setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan, kemudian kedua kelompok diberikan tes akhir dengan soal yang sama untuk mengukur efektifitas pemberian *treatment* berhasil meningkatkan perlakuan dengan pendekatan *quasi eksperimen*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Alfabeta,2018), 110-113.

² Abdul Mutakabbir et.al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juni 2025), 32-33.

Penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Pre-test and Post-test with None-equivalent control grup design* merupakan sebuah penelitian *eksperimen* yang berfokus pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. *Quasi eksperimen* dapat dilakukan apabila subjek yang diberi perlakuan memiliki dua kelompok atau lebih sebagai kelompok pebanding yang tidak melibatkan randomisasi penuh.

Tabel 3.1 Eksperimen *one-grup pretest posttest*

<i>Grup</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatmant</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok Eksperimen	0_1	X	0_2
Kelompok Kontrol	0_1	-	0_2

Keterangan:

0_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*

0_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*

0_2 = Kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*

0_2 = Kelompok eksperimen tidak diberikan *treatment*

X = *Treatment* (Layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart*)

Perlakuan dalam peneitian ini adalah penggunaan teknik *behavior chart* yang diberikan hanya pada satu kelompok atau kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Lamasi merupakan salah satu sekolah berakreditasi A di Kecamatan Lamasi terletak di jalan Andi

Djemma, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Adapun, aktivitas penelitian ini dilaksanakan tanggal 6 Januari sampai 24 Februari selama 2 bulan (*1 kali pre-test, 5 kali Treatment, 1 kali reward, dan 1 kali post-test*).

C. Definisi Operasional Variabel

Peneliti memberikan gambaran definisi operasional variabel dalam bentuk tabel untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian sebagai berikut.

1. Teknik *Behavior Chart*

Behavior chart adalah teknik modifikasi dalam konseling perilaku berupa gagasan bahwa perilaku dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan dapat berupa imbalan dan hukuman sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku.³ Penerapan teknik *behavior chart* dapat membantu siswa dalam memodifikasi perilaku menggunakan jadwal keseharian dengan metode rating dalam bentuk ceklis sebagai tanda seorang siswa telah mengerjakan kesepakatan antara peneliti/konselor dengan siswa/konseli.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

³ Bahrul Ulum, et.al, ‘Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Chart Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru, Jember’ *Jurnal of Islamic Guidanceandcounseling*,1,2,(2 Desember2024),DOI:<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/isyrofuna/article/view/3213>

⁴ Sari Lia Suci, Devianti Rika, “Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa PIAUD STAI Auliurasyidin Tembilahan”, *Mitra Ash-Syibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3,1,(1Januari-Juni2020), DOI:<https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kesadaran berasal dari diri individu dalam bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati tanpa adanya paksaan dengan komitmen untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup orang, objek dan benda-benda lainnya tetapi populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek/objek.⁵ Berdasarkan paparan diatas maka populasi pada penelitian ini ditetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun karakteristik yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas berjumlah 207 orang.

Tabel 3.2 Jumlah populasi kelas VIII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa	Total Tingkatan Kelas VIII
VIII A	15	14	29	207 orang
VIII B	13	16	29	
VIII C	16	13	29	
VIII D	13	18	31	

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, 117.

VIII E	13	18	32
VIII F	15	20	31
VIII G	10	17	26

Sumber data: Guru BK SMPN 1 Lamasi

2. Sampel

Sampel pada penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki kedudukan, jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi sehingga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data dalam penelitian.⁶ Sampel dalam penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 1 lamasi. Pengambilan sampel dari penelitian, menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan oleh tujuan.

Purposive sampling merupakan teknik yang memungkinkan peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan penilaian mereka sendiri tentang siapa yang paling sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini siswa yang melakukan perilaku ketidakdisiplinan di sekolah selama 6 bulan terakhir, siswa yang bersedia berpartisipasi, siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Lamasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-

⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim 2003), Juli 2017.

25% atau lebih.⁷ Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Eror level (toleransi kesalahan 20%)

Sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{207}{1 + (207 \cdot 0.1)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 20.7}$$

$$n = \frac{207}{21.7}$$

$$n = 22.$$

Dilihat dari hasil penarikan sampel, dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 sampel dibulatkan menjadi 22 sampel.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta:Reika Cipta,2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan berupa observasi, wawancara, kuisioner/ angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara mengamati suatu objek sekaligus melihat kondisi lingkungan secara langsung dengan turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan.⁸ Penelitian yang digunakan peneliti yaitu;

- a. Mengamati lokasi penelitian secara langsung
- b. Mengamati kondisi peserta didik dan para guru
- c. Mengamati sarana dan prasarana

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dialog yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab dari terwawancara.⁹ Wawancara ialah salah satu bentuk cara memperoleh data dengan cara menggunakan komunikasi lisan dalam bentuk yang sudah terstruktur, semistruktur, takterstruktur. wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah ditentukan atau diarahkan oleh sejumlah pertanyaan yang ketat.

Target yang akan dicapai dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggung jawabkan tentang efektifitas teknik *behavior chart* dalam memodifikasi kedisiplinan siswa yang melanggar peraturan

⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang; Universitas Negeri Malang Pres, 2008), h.32..

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h.270.

sekolah. Peneliti menggunakan wawancara dengan membuat garis besar yang akan ditanyakan kepada terwawancara yaitu dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lamasi.

3. Kuisisioner/angket

Kuisisioner adalah instrumen dalam penelitian kuantitatif yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti. Kuisisioner dibuat untuk mendapatkan informasi guna menguraikan hubungan antar variabel dalam penelitian.¹⁰ Adapun untuk mempermudah melakukan analisis data dan mempermudah pula responden menjawab pertanyaan dalam angket dengan menggunakan Skala *Likert*.

Skala *likert* yang digunakan mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang/sekelompok mengenai sebuah peristiwa yang terjadi.¹¹ Skala likert merupakan petunjuk atau arahan yang digunakan dalam pengisian kuisisioner dengan menggunakan pengukuran angka dengan alternatif jawaban responden menggunakan angka seperti berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Sebaran angket

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Disiplin di dalam kelas	Membuat kegaduhan dengan mengganggu teman yang sedang belajar.	1,3	2,4	4

¹⁰ Salsabila Nanda, *Kuisisioner Penelitian; cara membuat, jenis, dan contohnya* (*Brain Academy Ruang Guru, 2024*), <http://www.brainacademy.id/blog/kuisisioner-penelitian>, April 2024

¹¹ Taufiqurrachman, *Cara menghitung Kuisisioner Pada Skala Likert*, (SAINTEKMU, MyBlog 2022, <http://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuisisioner-pada-skalalikert#:~:teks=pengertian%20atau%20definisi%skala%20likert,yang%20ditetapkan%20oleh%20peneliti.>, 13 Maret 2022.

	Meninggalkan kelas pada saat pelajaran berlangsung.	5,7	6,8	4
Disiplin di luar kelas	Tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.	9,11	10,12	4
	Terlambat mengumpulkan tugas sekolah.	13,15	14,16	4
Disiplin di rumah	Terlambat datang ke sekolah	17,19	18,20	4
Jumlah item				20

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan data atau informasi terkemas berupa foto, arsip, dokumen, buku, tulisan, angka serta keterangan yang mendukung penelitian. Metode dokumentasi diterapkan untuk memperkuat temuan angket, dan observasi peneliti, sehingga hasil penelitian lebih relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur untuk mendapatkan hasil dari penelitian.¹² Instrumen ini berisi tentang hal yang menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah, maka diperlukan instrumen yang valid dan konsisten. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner sebagai alat pengumpulan data agar peneliti untuk mengetahui perubahan perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lamasi. Angket ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban seperti sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS).

¹² Darmadi, Hamid. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. Universitas Esa Unggul), September 2020.

Tabel 3.4 Skor Penilaian Meningkatkan Kedisiplinan

Indikator	Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
		Skor	
Membuat kegaduhan dengan mengganggu teman yang sedang belajar.	SS	1	4
Meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	S	2	3
Tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.	TS	3	2
Terlambat mengumpulkan tugas sekolah.	STS	4	1
Terlambat datang ke sekolah.			

Penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan jumlah item 20. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh oleh sampel;

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh oleh terendah;

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal ideal}$$

- d. Mencari interval skor;

Interval skor = rentang skor : 4. ¹³

Berlandaskan diatas, interval kriteria dapat ditentukan sebagai

berikut:

1. Skor tertinggi : $20 \times 4 = 80$
2. Skor terendah : $1 \times 20 = 20$
3. Rentang : $80 - 20 = 60$
4. Jarak interval : $60 : 4 = 15$

Tabel 3.5 Kategori Perilaku kedisiplinan

Kategori Kedisiplinan	Frekuensi Per-Minggu
Sangat Tinggi	10 kali
Tinggi	7-9 kali
Sedang	4-6 kali
Rendah	0-3 kali

Peneliti menggunakan tabel 3.5 kategori perilaku kedisiplinan yang memiliki frekuensi per-minggu yaitu sangat tinggi 10 kali, tinggi 7-9 kali, sedang 4-6 kali, dan rendah 0-3 kali. Penggunaan tabel ini dalam penerapan teknik *behavior chart* digunakan untuk memantau serta mengevaluasi perilaku frekuensi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan selama 5 kali treatment.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah menguji suatu ketepatan dengan membandingkan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang terdapat pada laporan peneliti. Oleh karena itu untuk menghasilkan data yang valid serta efisien

¹³ Eko Putro Widiyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014),144.

diperlukan menguji validitas angket, guna agar mengetahui kolerasi jawaban pada setiap item dikolerasikan dengan total skor. Dalam uji validitas ini akan diuji menggunakan *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 26 for Windows*.

Instrumen validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel 0,432.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian atau alat ukur yang dilaksanakan guna mengetahui konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama sehingga menghasilkan hasil yang sama. Tujuan menguji reliabilitas untuk mengetahui kestabilan suatu alat ukur.¹⁴ Dengan melakukan uji reliabilitas ini dilakukan dengan proses Analyze, Scale, dan Reliability Analysis. Adapun dengan mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang diperhitungannya dengan SPSS. Adapun interpretasi koefisien kolerasi (r):

Tabel 3.6 interpretasi koefisien kolerasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

Berlandaskan tabel diatas dapat diketahui bahwa, dalam pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidaknya. Bila r lebih besar atau sama

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*,130.

dengan 0,60 maka item tersebut reabel.sebaliknya dan apabila r lebih kecil dari 0,60 maka item tersebut tidak reabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kemampuan untuk menganalisis,mengolah informasi yang terkandung dalam data agar dapat diambil kesimpulannya. Berdasarkan dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mutakabbir berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, analisis data menggunakan pendekatan secara sistematis dan terencana dengan memastikan hasil yang diperoleh bersifat valid.¹⁵ Analisis data melibatkan beberapa tahap yaitu; mengumpulkan data, menyusun data, pengelolaan data, pengujian hipotetsis dan pembuatan laporan hasil. Teknik anaisis data menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan untuk melihat efektivitas teknik yang digunakan ialah uji independent sampel t test dan uji *One Way ANOVA*. Sebelum melakukan uji independent t test maka harus dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalisasi adalah uji yang dilakukan guna untuk mengetahui dan menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah data tersebut teratur atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Shapiro-wilk* untuk sampel berjumlah kecil dengan ketentuan jika signifikansi (*Significance level*) $> 0,05$ maka distribusi normal, sebaliknya jika (*Significance level*) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal¹⁶

¹⁵ Abdul Mutakabbir et.al, *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu:PT.Adab Indonesia,2025).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R dan D*, 457.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Sampel yang diambil dalam populasi yang sama. Perhitungan dalam uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus statistika *Levene test* dengan bantuan SPSS Versi 26.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan analisis data untuk mengetahui efektifitas teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan uji *independent* sampel *t test* dan uji *One Way ANOVA*. Tujuan penggunaan uji *independent* sampel *t test* ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok yang tidak terkait.

Uji *One Way Anova* untuk mengetahui apakah variabel yang diukur memiliki efektif yang berbeda pada masing-masing kelompok. Pengujian hipotesis penelitian ini dengan bantuan *software* program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya teknik *behavior chart* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya teknik *behavior chart* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Lamasi

SMP Negeri 1 Lamasi merupakan salah satu sekolah negeri di kecamatan lamasi dan berada di sebelah SMP Harapan Lamasi. SMP Negeri 1 Lamasi didirikan pada tahun 1979 di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dari peralihan ST Negeri Walenrang dengan nama status SMP Negeri Lamasi sampai tahun 1996 yang dipimpin oleh Yohanis Seran. Tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 1 Lamasi sampai dengan dipimpin oleh Bomin.

Tahun 1998 SLTP Negeri 1 Lamasi dipimpin oleh Drs. Mahsyar Rahim sebagai pelaksana tugas sampai dengan tahun 1999. Tahun 2000 SLTP Negeri 1 Lamasi oleh Tinus Lolo sampai tahun 2004. Tahun 2005 SLTP Negeri 1 Lamasi berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Lamasi yang dipimpin oleh Drs. Sapiardi sampai dengan tahun 2006. Tahun 2007 nama SMP Negeri 1 Lamasi berubah kembali menjadi SLTP Negeri 1 Lamasi di bawah pimpinan Andarias Ratda, S.Pd.

Pada tahun 2008 SLTP Negeri 1 Lamasi berubah nama kembali menjadi SMP Negeri 1 Lamasi yang masih dipimpin oleh Andarias Ratda, S.Pd., M.Pd sampai tahun 2016. Tahun 2016- 2019 di bawah pimpinan Idaman Petrus, S.Pd., M.Si. Tahun 2020 di pimpin oleh Darman P, S.Pd., M.Si sampai sekarang.

Saat ini SMP Negeri 1 Lamasi di bawah pimpinan Darman P, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah, Monika Gentan, ST., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Naimah Zainung, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Drs. Ponirin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Suleman Thamrin selaku Komite Sekolah, Isman Djali, S.Kom. selaku Kepala SUB bagian Tata Usaha dan Pegawai, Tina Pasuara selaku Kepala Laboratorium IPA, Nisra, S.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Sekolah, Agus Setiawan, S.Kom. selaku Kepala Laboratorium Komputer, Umi Hidayati, S.Pd. Selaku Kepala Kordinator Bimbingan Konseling, Sugiyem, S.Pd. selaku Pembina OSIS.

Siswa SMP Negeri 1 Lamasi tidak hanya berasal dari sekitar sekolah, tapi ada juga yang berasal dari luar kecamatan lamasi. Identitas sekolah SMP Negeri 1 Lamasi dideskripsikan sebagai sekolah menengah pertama dengan Akreditasi A dari tahun 2020 sampai sekarang dengan Nomor Induk Pokok Nasional (NPSN) 40306088, sekolah dengan status negeri, memiliki nomor telepon 04713315558 , email smpnonelamasi@yahoo.co.id, dan beralamat Jl. Andi Jemma, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Lamasi

NO	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 LAMASI
2.	NPSN	40306088
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status sekolah	Negeri
5.	Alamat sekolah	Jl. Andi Jemma
	RT / RW	0 / 0
	Kode Pos	91952
	Kelurahan	Lamasi
	Kecamatan	Lamasi
	Kabupaten/Kota	Kab. Luwu
	Provinsi	Sulawesi Selatan
	Negara	Indonesia
6	Pososi Geografis	-2.7594 Lintang 120.1716 Bujur
Kontak Sekolah		
1	Nomor Telepon	04713315558
2	Nomor Fax	0
3	Email	smpnonelamasi@yahoo.co.id
4	Website	https://www.smp1lamasi.net/web/index.php
Data Pelengkap		
1	SK Pendirian Sekolah	001/0/A.8/77
2	Tanggal SK Pendirian	1977/01/01
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat

SMP Negeri 1 Lamasi memiliki visi yaitu “ Unggul dalam mutu, mampu berkompetif berdasarkan kepada Ajaran Agama, Budaya Bangsa, Imtaq dan Iptek”. Dari visi tersebut, SMP Negeri 1 Lamasi membangun misi sekolah yaitu: “

- a..Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang dan berprestasi secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.
- b. Meningkatkan kegiatan MGMP dan proses Pembelajaran yang inovatif.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- d. Melaksanakan kegiatan Keagamaan secara rutin dan teratur.
- e. Menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai dengan konsep Wawasan Wiyata Mandala.

2. Guru BK SMP Negeri 1 Lamasi

Tabel 4.2 Guru BK SMP Negeri 1 Lamasi

NO	Nama	Koordinator BK Perangkatan
1	Enjelika.N, S.Pd.	Kelas VII A-E
2	Akhmad Nurdin, S.Kom.I.	Kelas VIII A-E
3	Horiyana, S.Pd.	Kelas VIII F-G & VII F-H
4	Umi Hidayati, S.Pd.	Kelas IX A-G

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang dikoordinir oleh guru BK bernama Akhmad Nurdin, S.Kom.I.

3. Konseling Kelompok

Sebelum memulai sesi konseling kelompok dengan penerapan teknik *behavior chart*, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui

keadaan siswa serta lingkungan sekolah. Perilaku ini ditandai dengan masih banyak siswa melakukan pelanggaran.

a. Pelaksanaan *Pretest*

Tahap *pretest* dilaksanakan tanggal 6 Januari 2025 dengan penyebaran angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi sesuai rekomendasi guru BK, terdapat 22 siswa ada yang termasuk dalam kategori sedang,tinggi,rendah. Sampel terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen*. Kelompok kontrol hanya sebagai pembanding tanpa *treatment* sedangkan pada kelompok *eksperimen* mendapatkan *treatment*. Pertemuan pertama *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pemberian *treatment*.

b. Pemberian treatment dengan teknik *behavior chart*

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik *behavior chart* bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi. Peneliti mengajak kelompok *eksperimen* membiasakan diri mematuhi peraturan yang ada disekolah, dengan menerapkan teknik *behavior chart* atau bagan perilaku dengan sistem pemberian hadiah atau hukuman. Pemberian hadiah apabila siswa atau siswi tersebut mencapai target yang diinginkan, sedangkan hukuman diberikan jika siswa atau siswi tidak melaksanakan perjanjian yang terdapat pada bagan perilaku yang telah disepakati. Pelaksanaan hukuman dan evaluasi dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Perubahan perilaku pada siswa-siswi dapat dilihat dari bagan perilaku yang setiap sekali sepekan diperiksa oleh peneliti dan dibantu juga dengan absensi

kelas. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen berjumlah 11 siswa kelas VIII . Kegiatan dilakukan di ruang BK. Sesi *treatment* ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang dilakukan sekali dalam sepekan. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik *behavior chart* adalah sebagai berikut¹:

a) Pertemuan 1 treatment

Penerapan *treatment* dilakukan pada kamis 16 Januari 2025 di ruang BK.

- (1) Peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam, dan memimpin doa.
- (2) Peneliti mengucapkan apresiasi kepada kelompok *eksperimen* yang bersedia mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok sampai selesai.
- (3) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta kelompok *eksperimen* dengan kalimat yang hangat dan memberikan semangat.
- (4) Peneliti mengarahkan kepada peserta kelompok untuk memperkenalkan diri dengan menceritakan tentang dirinya secara singkat.
- (5) Peneliti memberikan *ice breaking* kepada peserta kelompok agar membuat suasana makin akrab.
- (6) Peneliti menyampaikan tujuan serta manfaat dilakukannya konseling kelompok ini yakni untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, bertukar pikiran, dan juga dapat membantu untuk menambah

¹ Suci Lia Sari,Rika Devianti, “Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa PIAUD STAI Auliurrahsyidin Tembilahan” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 03,1 (Januari Juni 2020), 5, <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>

wawasan baru yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- (7) Peneliti menyampaikan asas – asas dari konseling kelompok, salah satunya asas kerahasiaan yaitu merahasiakan hal yang perlu dirahasiakan.
- (8) Peneliti menyampaikan durasi atau waktu yang akan digunakan pada saat proses konseling kelompok ini berlangsung.
- (9) Peneliti menjelaskan tentang proses pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* (penentuan rating yang akan digunakan, membuat tabel dengan mengisi perilaku yang ingin dimodifikasi, penetapan hukuman melalui kesepakatan antara peneliti dengan siswa berupa *push up* 10 kali, lari 20 kali. sedangkan hadiah yang telah ditetapkan yaitu berupa 2 buku, 2 pulpen dan 1 tip-x.²
- (10) Peneliti memberikan ruang untuk bertanya terkait yang belum diketahui.
- (11) Peneliti mempersilahkan setiap anggota kelompok mengemukakan masalah dan alasan melakukan perilaku tidak disiplin secara bergantian. Adapun masalah yang perlu dimodifikasi berdasarkan konseling kelompok yaitu mengganggu teman pada saat belajar, meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, terlambat mengumpulkan tugas sekolah dan terlambat datang ke sekolah.
- (12) Peneliti memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Mempersilahkan anggota kelompok bergantian untuk mengemukakan alasan mereka meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung secara jujur.

² Bradley, 40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor, 394.

(13) Peneliti dan anggota kelompok membahas masalah yang terpilih secara tuntas sehingga menemukan solusi untuk membantu anggota kelompok memperbaiki perilaku mereka.

(14) Membuat selingan dengan mengajak anggota kelompok melakukan *es breaking* guna membuat suasana lebih nyaman. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti mengingatkan kembali mengenai pengisian tabel bagan perilaku dan konsekuensi yang diperoleh dari setiap perilaku.

b) Pertemuan 2 *treatment*

Pertemuan kedua pada sesi *treatment*, merupakan lanjutan dari pertemuan dari konseling kelompok sebelumnya yang dilaksanakan pada Kamis 23 Januari 2025.

(1) Peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam, dan memimpin doa.

(2) Peneliti mengucapkan apresiasi kepada kelompok *eksperimen* yang bersedia mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok sampai selesai.

(3) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta kelompok *eksperimen* dengan kalimat yang hangat dan memberikan semangat.

(4) Sebelum memulai evaluasi pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan konsekuensi kepada peserta kelompok yang melakukan pelanggaran terhadap tabel bagan perilaku yang telah disepakati.

(5) Selanjutnya mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 sesi *treatment*. Memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang mulai melaksanakan bagan perilaku secara jujur serta mengalami

peningkatan dalam perilaku. Sedangkan peserta kelompok yang masih mendapatkan hukuman, peneliti memberikan penguatan dan motivasi. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

- (6) Selanjutnya peneliti mengupayakan melakukan eksplorasi alasan siswa melakukan perilaku tidak disiplin. Pada pertemuan ini peneliti menekankan pada asas kerahasiaan, keterbukaan, kenormatifan dan kegiatan.
- (7) Masalah yang dibahas pada pertemuan ke 2 yaitu mengganggu teman pada saat belajar di kelas. Peneliti mempersilahkan kepada peserta kelompok secara bergilir menceritakan alasan mengganggu teman pada saat belajar di kelas serta untuk terbuka dan jujur.
- (8) Peneliti dan anggota kelompok merumuskan solusi mengatasi perilaku mengganggu teman dikelas. Solusi yang disepakati yaitu berusaha untuk tetap tenang dan fokus menerima materi pembelajaran yang diberikan kepada guru dan tidak memperdulikan teman yang mengajak berperilaku mengganggu teman. Peserta kelompok sepakat yang diusulkan peneliti.
- (9) Sebelum mengakhiri pertemuan hari ini, peneliti mengingatkan kembali mengenai pengisian tabel bagan perilaku dan konsekuensi yang diperoleh dari setiap perilaku.

c) Pertemuan 3 *treatment*

Pertemuan ketiga merupakan lanjutan dari pertemuan kedua dari sesi konseling kelompok yang dilaksanakan pada Senin 3 Februari 2025.

- (1) Pada pertemuan ketiga sebelum memulai evaluasi, peneliti memberikan konsekuensi kepada peserta kelompok yang melakukan pelanggaran terhadap tabel bagan perilaku yang telah disepakati.
- (2) Selanjutnya, mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 2 sesi *treatment*. Serta memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang mulai melaksanakan bagan perilaku secara jujur serta mengalami peningkatan dalam perilaku. Sedangkan peserta kelompok yang masih mendapatkan hukuman, peneliti memberikan penguatan dan motivasi.
- (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.
- (4) Masalah yang dibahas pada pertemuan ke 3 yaitu tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap. Peneliti mempersilahkan kepada peserta kelompok untuk terbuka mengenai alasan mereka melakukan perilaku tidak disiplin.
- (5) Peneliti dan anggota kelompok membahas masalah yang terpilih secara tuntas serta solusi untuk permasalahan siswa. Peneliti dan peserta kelompok masing-masing merumuskan solusi yang akan disepakati dalam mengatasi perilaku yang membuat siswa tidak menggunakan atribut secara lengkap seperti, memberikan pemahaman kepada peserta kelompok jika belum memiliki atribut sekolah segera melapor kepada guru untuk segera mendapatkan atribut baru. Peserta kelompok juga sepakat mengikuti alternative yang peneliti usulkan.
- (6) Sebelum mengakhiri pertemuan ke 3, peneliti mengingatkan peserta kelompok mengenai pengisian tabel bagan perilaku dan konsekuensi yang diperoleh dari setiap tindakan.

d) Pertemuan 4 *treatment*

Pertemuan selanjutnya lanjutan dari pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025.

- (1) Sebelum memulai sesi konseling kelompok pada pertemuan ke 4, peneliti memberikan konsekuensi kepada peserta kelompok yang melakukan pelanggaran terhadap tabel bagan perilaku yang telah disepakati.
- (2) Selanjutnya mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 3 sesi *treatment*. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang mulai melaksanakan bagan perilaku secara jujur serta mengalami peningkatan dalam perilaku. Sedangkan peserta kelompok yang masih mendapatkan hukuman, peneliti memberikan penguatan dan motivasi. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.
- (3) Setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ke 3, masalah yang dibahas pada pertemuan ke 4 yaitu terlambat mengumpulkan tugas sekolah peneliti mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk terbuka mengenai alasan mereka melakukan perilaku tidak disiplin.
- (4) Pembahasan masalah dilakukan dengan mempersilahkan anggota kelompok untuk terbuka mengenai alasan melakukan perilaku tersebut secara jujur sehingga, mudah untuk mencari solusi mengatasi perilaku menunda-nunda tugas. Solusi disepakati pada pertemuan ke 4 ini ialah mengerjakan tugas sekolah lebih awal dari pengumpulan tugas.

(5) Sebelum mengakhiri pertemuan ke 4, peneliti mengingatkan peserta kelompok mengenai pengisian tabel bagan perilaku dan konsekuensi yang diperoleh dari setiap tindakan.

e) Pertemuan 5 treatment

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada Sabtu 15 Februari 2025 yang merupakan lanjutan dari konseling kelompok pertemuan ke 4 sesi *treatment*.

(1) Sebelum memulai sesi konseling kelompok pada pertemuan ke 5, peneliti memberikan konsekuensi kepada peserta kelompok yang melakukan pelanggaran terhadap tabel bagan perilaku yang telah disepakati.

(2) Selanjutnya mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 4 sesi *treatment*. Memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang mulai melaksanakan bagan perilaku secara jujur serta mengalami peningkatan dalam perilaku. Sedangkan peserta kelompok yang masih mendapatkan hukuman, peneliti memberikan penguatan dan motivasi. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

(3) Setelah dilakukan evaluasi untuk pertemuan ke 4, Masalah yang dibahas pada pertemuan ke 5 yaitu terlambat datang ke sekolah. Peneliti mempersilahkan kepada peserta kelompok untuk terbuka mengenai alasan mereka melakukan perilaku tidak disiplin secara bergilir untuk mengetahui penyebab dari tindakan mereka selama ini.

(4) Peneliti dan anggota kelompok mulai mencari solusi atas permasalahan dengan merumuskan solusi untuk mengatasi perilaku siswa yaitu sering datang terlambat ke sekolah. Solusi yang disepakati oleh peneliti dan anggota

kelompok yaitu dengan memasang alarm pada malam hari sebagai pengingat untuk bangun pagi, hindari begadang bermain game sampai larut malam.

- (5) Sebelum mengakhiri pertemuan ke 5, peneliti memberikan penguatan positif kepada peserta kelompok dengan memberikan motivasi.

f) Pemberian Reward

Pemberian *reward* atau hadiah dalam teknik *behavior chart* merupakan pemberian penghargaan sebagai konsekuensi dari perilaku positif seorang siswa atau sekelompok siswa.³ Penerapan *reward* sebagai konsekuensi dapat membiasakan berperilaku disiplin, membuat siswa menjadi termotivasi, serta memperkuat perilaku positif pada dirinya. *Reward* yang diberikan berdasarkan hasil kesepakatan serta diskusi antara peneliti dengan siswa berupa buku tulis, tipe-x dan pulpen. Penyerahan *reward* pada teknik *behavior chart* pada Kamis 20 Februari 2025.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Pertemuan *posttest* merupakan sesi penutup, dengan membagikan angket untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa selama proses penelitian. *Posttest* dilaksanakan pada Sabtu 22 Februari 2025. Sebelum kegiatan ditutup, peneliti memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada siswa agar mengurangi perilaku membolos dengan meningkatkan sikap disiplin., setelah itu berdoa bersama dan sesi dokumentasi.

³ Devina Putri Prastiwi, Dadang Sundawa, Dwi Imam Muthaqqin, "Peran Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 9, (Mei 2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.11172877>

1) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *correlated item total correlations*. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila mampu melakukan pengukuran sesuai standar koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,432. Hasil uji validitas konseling kelompok dengan pendekatan *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas *Pretest* Meningkatkan Kedisiplinan

Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Nilai Signifikan	keterangan
X.1	0,447	0,432	0,032	VALID
X.2	0,582	0,432	0,004	VALID
X.3	0,507	0,432	0,016	VALID
X.4	0,578	0,432	0,005	VALID
X.5	0,607	0,432	0,003	VALID
X.6	0,600	0,432	0,003	VALID
X.7	0,565	0,432	0,006	VALID
X.8	0,522	0,432	0,013	VALID
X.9	0,553	0,432	0,008	VALID
X.10	0,551	0,432	0,008	VALID
X.11	0,637	0,432	0,001	VALID
X.13	0,796	0,432	0,002	VALID
X.14	0,587	0,432	0,000	VALID
X.15	0,546	0,432	0,004	VALID

X.16	0,421	0,432	0,009	TIDAK VALID
X.17	0,632	0,432	0,051	VALID
X.18	0,526	0,432	0,002	VALID
X.19	0,638	0,432	0,012	VALID
X.20	0,555	0,432	0,001	VALID

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 19 item pertanyaan yang dinyatakan valid, sedangkan 1 item tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merupakan hasil angket yang diperoleh oleh individu pada waktu berbeda, reliabilitas dapat tercapai apabila jawaban konsisten memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji *cronbach's alpha* dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.902	20

Tabel meningkatkan kedisiplinan dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,902. Terdapat nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen variable meningkatkan kedisiplinan dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan ialah uji statistic *Shapiro-wilk*, karena sampel yang digunakan berjumlah kecil dengan ketentuan jika nilai signifikansi (*Significance level*) > 0,05 maka data distribusi normal, sebaliknya apabila

(*Significance level*) < 0,05 maka data bersifat tidak normal . Hal ini menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Kontrol	.224	11	.128	.895	11	.160
Postest Kontrol	.142	11	.200*	.967	11	.860
Pretest Eksperimen	.198	11	.200*	.881	11	.107
Postest Eksperimen	.126	11	.200*	.925	11	.358

Berdasarkan dari tabel nilai Sig *Shapiro-wilk* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Tahap *pretest* 0,160 lebih besar dari 0,05 dan nilai *postest* sig 0.860 \geq 0,05. Jadi dapat disimpulkan data *pretest* dan data *postest* berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Sampel yang diambil dalam populasi yang sama. Perhitungan dalam uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus statistika *Levene test* dengan bantuan SPSS Versi 26. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.289	1	20	0.147
	Based on Median	1.799	1	20	0.195

Based on Median and with adjusted df	1.779	1	19.677	0.195
Based on trimmed mean	2.245	1	20	0.150

Berdasarkan hasil uji Homogenitas pada tabel 4.5 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 26 diperoleh kesimpulan bahwa nilai Sig \geq 0,05 dengan nilai signifikansi berdasarkan tabel yaitu 0,147 sehingga dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

5) Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 22 orang siswa kelas VIII. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen*. Penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test*, dan uji *One Way ANOVA* untuk mengukur efektifitas teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

Tabel 4. 6 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Varians		t-test for Equality Of Means				95 % Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Ha sil	Equal variances Assumed	2.289	.146	-.514	20	.613	-.1.455	2.829	-7.355	4.446
	Equal variances not Assumed			-.514	18.246	.613	-.1.455	2.829	-7.392	4.483

Tabel 4.6 berdasarkan analisis varian tersebut dapat dikategorikan sebagai homogen. Kolom *t -test for equality of means* yang menunjukkan nilai sig. (2 tailed) lebih besar dari batas signifikansi 0,05 yaitu 0,613. Disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (-0.514) yang didapatkan sangat besar sehingga efek sangat kuat dari teknik *behavior chart*. Namun, nilai signifikan yang diperoleh (0.613) tinggi sehingga menunjukkan bahwa tidak perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tabel 4.7 One Way Anova

ANOVA					
Hasil	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.636	1	11.636	264	0.613
Within Groups	880.182	20	44.009		
Total	891.818	21			

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. $0.613 \geq 0.05$ maka tidak menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada *pretest posttest*.

d. Perbandingan Hasil Data *Pretest dan Posttest*

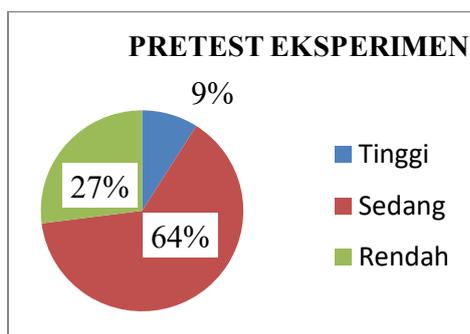
Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang dihasilkan dari angket penelitian yang telah disetujui oleh dosen validator ahli. Setelah disetujui oleh dosen validator ahli kemudian dibagikan kepada sampel penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen*. Hasil dari angket kemudian menjadi nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Setelah penyebaran angket kemudian pemberian treatment pada kelompok eksperimen

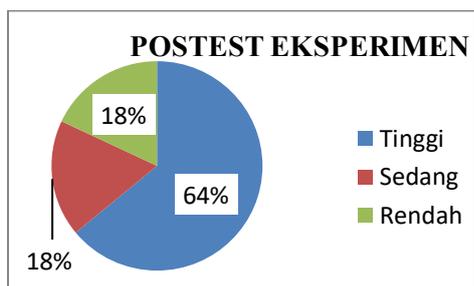
sebanyak 11 siswa. Selanjutnya angket dibagikan pada dua kelompok untuk mengetahui perbandingan kedisiplinan.

Tabel 4.8 Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Eksperimen

NO	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Skor Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Gabriel	51	Tinggi	54	Tinggi	3
2	Irgi	45	Sedang	58	Tinggi	13
3	Malvin	41	Sedang	43	Sedang	2
4	Lidya	50	Sedang	59	Tinggi	9
5	Jibril	50	Sedang	40	Rendah	10
6	Roy	50	Sedang	39	Rendah	11
7	Krisjon	45	Sedang	60	Tinggi	15
8	Lestari	48	Sedang	56	Tinggi	8
9	Raka	30	Rendah	52	Tinggi	22
10	Restu	37	Rendah	47	Sedang	10
11	April	36	Rendah	52	Tinggi	16

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil *posttest*, terdapat 9 siswa pada kelompok *eksperimen* mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori tinggi setelah pemberian *treatment behavior chart*, sedangkan 2 siswa lainnya mengalami penurunan skor kedisiplinan.



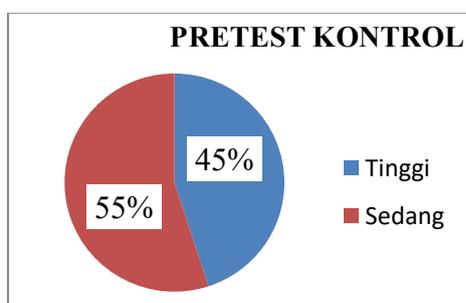


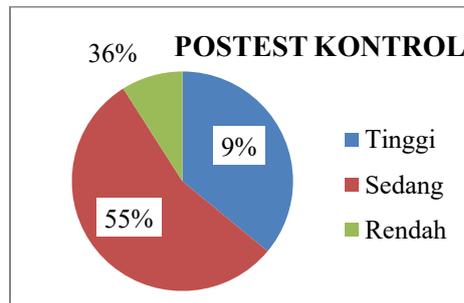
Gambar 4.1 Hasil Pretest dan Posttest kelompok Eksperimen

Tabel 4.9 Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Kontrol

NO	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Skor Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Jamal	51	Tinggi	42	Sedang	9
2	Juris	49	Sedang	49	Sedang	-
3	Kevin	58	Tinggi	52	Tinggi	6
4	Helvin	58	Tinggi	59	Tinggi	-
5	Alfin	47	Sedang	50	Sedang	3
6	Leon	43	Sedang	40	Rendah	3
7	Ferdi	58	Tinggi	54	Tinggi	4
8	Frely	50	Sedang	51	Tinggi	-
9	Rahma	46	Sedang	48	Sedang	1
10	Putri	60	Tinggi	49	Sedang	10
11	Rehan	44	Sedang	44	Sedang	-

Tabel 4.9 Menunjukkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol tanpa pemberian *treatment* terdapat 11 sampel penelitian, dalam kelompok kontrol siswa mengalami penurunan skor kedisiplinan di sekolah.





Gambar 4.2 Hasil Pretest dan Postest kelompok Kontrol

B. Pembahasan

1. Penerapan Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

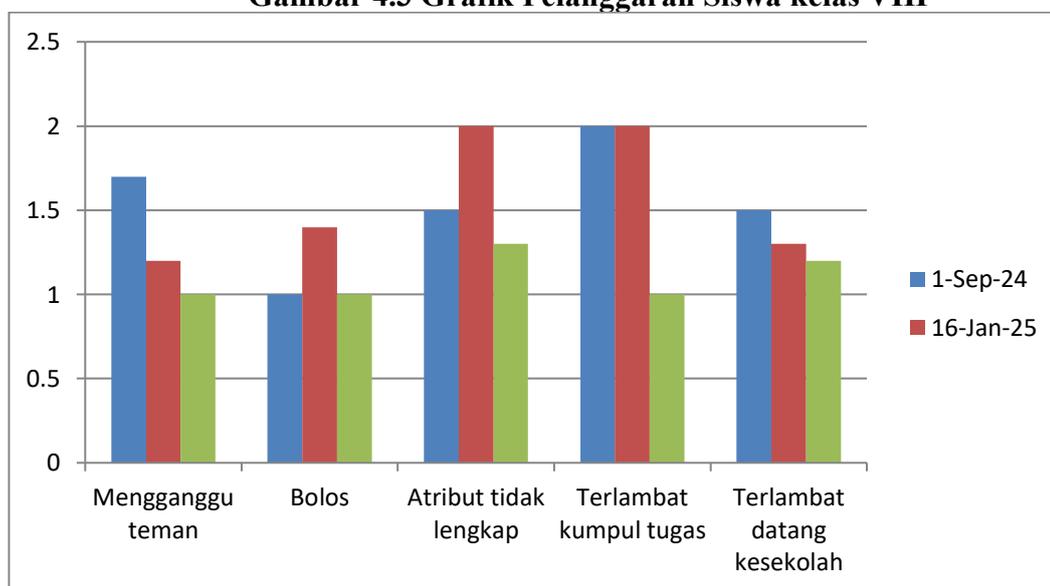
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lamasi pada tahun ajaran 2025/2026 yang dilaksanakan mulai pada tanggal 6 Januari sampai 24 Februari 2025. SMP Negeri 1 Lamasi dipilih menjadi lokasi penelitian sebab memiliki permasalahan yang perlu diatasi dalam hal kedisiplinan. Tingkat kedisiplinan terkhusus siswa kelas VIII yang rendah sehingga apabila dibiarkan akan menghambat proses belajar mengajar bagi siswa maupun orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang sudah divalidasi oleh dosen validator. Angket yang sudah divalidasi kemudian dilakukan uji coba kepada siswa kelas VII yang merupakan siswa SMP Negeri 1 Lamasi. Data yang terkumpul kemudian diproses dengan SPSS Versi 26 untuk analisis lebih lanjut. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas ditemukan 19 butir pertanyaan valid sedangkan 1 butir pertanyaan tidak valid. Hasil dari angket yang telah dinyatakan valid, dibagikan kepada sampel asli sebanyak 22 siswa yang terbagi menjadi

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penarikan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* dan rekomendasi guru BK.

Penerapan teknik *behavior chart* yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 1 lamasi menggunakan konseling kelompok sebagai wadah untuk memantau penggunaan teknik *behavior chart*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu, *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent pretest-postest*.

Gambar 4.3 Grafik Pelanggaran Siswa kelas VIII



Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan pelanggaran yang sering dilakukan siswa dengan warna biru berarti tingkat ketidaksiplinan tinggi, merah berarti sedang dan hijau berarti rendah pada kelas VIII berdasarkan pada grafik tanggal 1 September 2024 – 16 Januari 2025. Terdapat 3 Aspek dan 5 indikator dalam penelitian ini. Pertama pada aspek disiplin di dalam kelas, memiliki indikator membuat kegaduhan dengan mengganggu teman yang sedang belajar, meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek kedua disiplin

diluar kelas, memiliki indikator tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap. Aspek ketiga disiplin dirumah, memiliki indikator terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu dan terlambat datang kesekolah.

Penerapan teknik *behavior chart* dilakukan peneliti selama 5 kali sesi, seminggu sekali dan dievaluasi pada pertemuan berikutnya. Penerapan teknik *behavior chart* di SMP Negeri 1 Lamasi yaitu: Pengawasan jadwal keseharian, pengawasan absensi kelas, pemberian teguran, pemberian *reinforcement* yang telah ditentukan, evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan teknik *behavior chart* yang dilakukan selama 5 kali treatment meliputi:

- a. Melakukan pengamatan perilaku yang ingin diubah dari siswa secara spesifik dengan melakukan pengecekan absensi siswa selama satu semester untuk mengetahui penerapan teknik *behavior chart* positif dapat digunakan pada siswa.
- b. Peneliti dan siswa menentukan *rating* yang akan digunakan. Penentuan *rating* harus melalui persetujuan peneliti dan siswa.
- c. Selanjutnya membuat tabel jadwal keseharian yang berisi tentang perilaku siswa yang ingin dimodifikasi. Penyusunan jadwal keseharian disusun secara bertahap selama satu minggu untuk memudahkan peneliti dalam memantau perkembangan siswa.
- d. Peneliti dan siswa selanjutnya menentukan hukuman serta hadiah yang akan berlaku pada proses konseling. Pemberian hadiah diberikan ketika siswa melakukan perkembangan baik seperti kesepakatan yang telah ditentukan.

Reward yang diberikan berdasarkan hasil kesepakatan serta diskusi antara peneliti dengan siswa berupa buku tulis, tipe-x dan pulpen. Hukuman dapat diberikan apabila siswa melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

- e. Selanjutnya pelaksanaan teknik *behavior chart*. Penerapan teknik *behavior chart* dilakukan selama kurang lebih 2 bulan secara bertahap 5 kali sesi, seminggu sekali, dievaluasi pada pertemuan berikutnya dan pemberian *reinforcement*.
- f. Tahap terakhir evaluasi pertemuan secara keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian *treatment* dalam memodifikasi perilaku siswa serta pembagian hadiah kepada masing-masing siswa.⁴

Table 4.10
BEHAVIOR CHART (BAGAN PERILAKU)

Tanggal Observasi:

Unit Perilaku:

Nama siswa:

Kelas:

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom nama hari dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Perilaku yang dimodifikasi	Hari						SKOR
	S	S	R	K	J	S	
Disiplin di dalam kelas							
Membuat kegaduhan dengan mengganggu teman yang sedang belajar							
Meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung							
Disiplin di luar kelas							

⁴ Bradley, "40 Teknik Yang Harus Dikeahui Setiap Konselor", 389

Tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.

Disiplin di rumah

Terlambat mengumpulkan tugas sekolah

Terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tabel *behavior chart* hasil kesepakatan dari peneliti dan siswa yang berisi tentang perilaku ketidaksiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi yang perlu dimodifikasi. Perancangan teknik *behavior chart* di SMP Negeri 1 Lamasi sudah dalam ketentuan dalam merancang yaitu:

- 1) *Make it very simple*: bagan atau jadwal tingkah laku yang dirancang oleh peneliti dengan sesimpel mungkin, agar dapat mudah dipahami oleh orang yang akan diteliti.
- 2) *Make the behaviors very specific*: dalam penerapan teknik ini perlu perancangan secara spesifik sehingga, jelas perilaku apa yang ingin direalisasikan.
- 3) *Be sure the child is able to understand the chart*: target yang menjadi sasaran penelitian harus paham terkait rancangan bagan perilaku yang dipakai. Serta mengetahui konsekuensi apa yang akan diterapkan, sehingga mereka dapat melaksanakan bagan tersebut secara maksimal.
- 4) *Be sure the child understand exactly what behaviors the chart covers*: target harus mengetahui terkait batas tingkah laku yang diharapkan pada bagan perilaku. Mengetahui konsekuensi yang akan didapat jika melanggar aturan yang telah disepakati.

- 5) *When possible make the behavior positive rather than negative*: dalam perancangan bagan perilaku yang dilakukan harus menggunakan perilaku yang positif dari pada negatif.
- 6) *Use star or stickers which are clearly visible to indicate the succes*: petunjuk yang digunakan dalam bagan perilaku dapat berupa stiker stiker atau ceklis. Jadi pada penggunaan tanda pada bagan dapat disesuaikan dengan usia serta perlu disepakati terlebih dahulu antara peneliti dengan sasaran siswa.
- 7) *Put the chart in a place where family member can see it*: peletakkan bagan perilaku ini dapat diletakkan ditempat yang mudah dijangkau oleh siswa, orangtua serta guru. Tujuannya agar perilaku konseli tersebut terjangkau dan terpantau.

Teknik *behavior chart* menggunakan absensi dan jadwal keseharian yang telah ditetapkan untuk mengamati perilaku siswa yang melanggar dan memberikan konsekuensi segera. Hal ini sesuai dengan pendapat Chafoules bahwa *behavior chart* ialah cara yang mudah untuk memberikan umpan balik pada seseorang yang dipantau sehingga teknik ini sangat berguna.⁵

Manfaat dari penerapan *behavior chart* pada kelompok eksperimen di SMP Negeri 1 Lamasi untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif dan mengurangi perilaku negatif dengan memberikan umpan balik yang terstruktur terkait perilaku yang diharapkan.

⁵ Bradley, *40 Teknik Yang Harus Dikeahui Setiap Konselor*, 389.

2. Efektifitas Penerapan Teknik Behavior Chart dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lamasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan output SPSS uji normalitas menunjukkan nilai signifikan *Shapiro-wilk* 0,160 lebih besar dari signifikansi 0,05 maka hal itu berarti berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

Peneliti kemudian melakukan uji hipotesis dengan uji *independent sampel t-test* dan uji *one way anova*. Uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai t hitung (-514) lebih kecil dari nilai t tabel (2.2621) dengan nilai signifikan 0.613. Sedangkan dalam uji *One Way Anova* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.613 lebih besar dari 0.05 berkesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua uji yang dilakukan dalam uji statistik.

Hasil penyebaran data *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum pemberian treatment menunjukkan presentase perilaku kedisiplinan tinggi 9%, sedang 64% dan rendah 27% setelah pemberian *treatment* data *posttest* mengalami kenaikan presentase tinggi mencapai 64%, sedang 18% dan rendah 18%. Hasil perbandingan antara kelompok eksperimen setelah dan sebelum pemberian teknik yang digunakan memiliki efek dalam memodifikasi perilaku.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada *pretest* kelompok kontrol menunjukkan nilai presentase *pretest* tinggi 45%, sedang 55% dengan *posttest* kelompok kontrol nilai presentase tinggi 9%, sedang 55% dan rendah sebesar

36%. Data diatas terdapat perubahan pada kelompok kontrol yang menunjukkan penurunan presentase perilaku siswa dengan nilai tinggi dan munculnya kategori rendah pada posttest.

Berdasarkan data hasil uji SPSS Versi 26 dan jadwal keseharian dari teknik *behavior chart* menunjukkan hasil yang berbeda. Data hasil uji SPSS menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil analisis statistik sehingga data tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis 1. Data yang tidak signifikan tetap menunjukkan bahwa ada efek sangat kecil dari penerapan teknik *behavior chart* yang didukung oleh jadwal keseharian dan absensi yang dipantau langsung oleh peneliti namun, tidak cukup kuat untuk mendukung klaim bahwa ada efek hasil uji statistik dari variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan *behavior chart* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi. Temuan ini berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Tifanil Hikmah dengan judul penelitian “Penerapan teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan santri Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik” dalam penelitian relevan yang dilakukan Tifanil Hikmah sangat efektif untuk mengatasi perilaku tidak disiplin dengan memberikan *ta’zir* atau hukuman. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilannya karena lingkungan pondok pesantren diawasi 24 jam sehingga menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan dalam membentuk karakter dan perilaku positif santri. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti faktor yang menyebabkan penelitian tidak signifikan terdapat

dalam keterbatasan masalah tidak adanya peran aktif orangtua dalam mengarahkan serta mendukung siswa di rumah.

Teori *behavior chart* menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk sebuah perilaku *behavior chart* yang didapatkan di sekolah merupakan bentuk penguatan eksternal siswa. Namun tanpa adanya konsistensi dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, efektifitas penguatan di sekolah kemungkinan besar akan terbatas. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini melalui contoh perilaku, komunikasi yang efektif dan konsekuensi yang konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berlangsung 6 Januari sampai 24 Februari 2025 selama 2 bulan di SMP Negeri 1 Lamasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lamasi pada kelas VIII menunjukkan data yang tidak signifikan secara statistik. Namun, tetap menunjukkan bahwa ada efek sangat kecil dari penerapan teknik *behavior chart* dalam memodifikasi perilaku siswa yang didukung oleh jadwal keseharian dan absensi.

Dapat dilihat dari hasil Uji hipotesis yaitu uji *Independent Sampel t-test* dan uji *One Way Anova*. Uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} (-514) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2.2621). Namun, nilai Sig 2 tailed yang diperoleh 0.613 tinggi sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Uji *One Way Anova* diperoleh nilai Sig sebesar 0.613 lebih besar dari 0.05 berkesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen menggunakan *treatment* dengan kelompok kontrol tanpa *treatment*.

Hasil dari penyebaran data *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum pemberian *treatment* menunjukkan presentase perilaku kedisiplinan tinggi 9%, sedang 64% dan rendah 27% setelah pemberian *treatment* data *posttest* mengalami kenaikan presentase tinggi mencapai 64%, sedang 18% dan rendah 18%. Hasil perbandingan antara kelompok eksperimen setelah dan sebelum pemberian teknik yang digunakan memiliki efek dalam memodifikasi perilaku.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada pretest kelompok kontrol menunjukkan nilai presentase *pretest* tinggi 45%, sedang 55% dengan *posttest* kelompok kontrol nilai presentase tinggi 9%, sedang 55% dan rendah sebesar 36%. Data diatas terdapat perubahan pada kelompok kontrol yang menunjukkan penurunan presentase perilaku siswa dengan nilai tinggi dan munculnya kategori rendah pada *posttest*.

Berdasarkan hipotesis dan hasil olah data penelitian tidak memiliki kesesuaian yaitu tidak signifikan secara statistik namun, memiliki efek sangat kecil.

B. Saran

1) Kepada SMP Negeri 1 Lamasi

Disarankan kepada pihak sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan bulanan antara orang tua siswa dengan guru untuk berdiskusi terkait permasalahan siswa dan perkembangan siswa selama bersekolah. Hal ini juga sangat membantu pihak sekolah dalam menangani perilaku siswa. Kerjasama antara guru dan orangtua dalam membentuk siswa sangat efektif karena perlu adanya konsistensi dan dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan sekitar, efektifitas penguatan di sekolah kemungkinan besar akan terbatas.

2) Kepada pembaca

Peneliti berharap pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk menjadikannya salah satu referensi penelitian yang berhubungan dengan teknik *behavior chart* dalam peningkatan kedisiplinan.

3) Kepada peneliti/peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperdalam data terkait penerapan teknik *behavior chart* dalam membentuk kedisiplinan siswa serta sangat perlu untuk melibatkan orangtua/wali siswa dalam penggunaan teknik ini untuk mencapai perilaku yang diharapkan serta menghasilkan penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 33 Makassar" *Skripsi*, Universitas Makassar 2022 <http://eprint.unm.ac.id/id/eprint/2599>.
- Abd. Khalid Hs. Pandipa, "Pentingnya Disiplin terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso" *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Maret 2018.
- Abdul Mutakabbir et.al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juni 2025.
- Abdul Mutakabbir et.al, *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, Indramayu:PT.Adab Indonesia,2025.
- Ardani Subahti "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi di Kota Parepare" *Jurnal Pinisi Of Education*,2021 <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25901>.
- Al-Qur'an & Terjemahnya, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, Unit Percetakan Al-Qur-an: Bogor,2018.
- Amani Nainul, "Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam menerapkam pendidikan karakter religius dan disiplin siswa" *Jurnal Kependidikan dan Pemikiranislam*,no.2April2022,<https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i2.97>
- Amri Jamil Tanjung, "Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru" *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, <https://repository.uin-suska.ac.id>.
- Andi Wira Kesuma, "Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Bolos Sekolah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Kota Palopo" *Skripsi*, 2024 IAIN Palopo.
- Awaliyah Sulaeman Najwa, "Implementasi Terori Belajar *Operant Conditioning* B.F Skinner Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Fatahillah Jakarta" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Baedowi Sunan, "Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan *Behavioral Model Operant conditioning*" *Jurnal Tarbawi*, Vol.II, No. 2, Juli-Desember 2014, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/218>.
- Bagus Erie Wijaksono, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019"

Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019 <http://repository.radenintan.ac.id/8058/>

Cut Indah Permatasari, "Implementasi Teknik *Behavior Chart* Untuk Mengendalikan Perilaku Kecanduan Gadget Pada Seseorang Anak Usia 5 Tahun Di Desa Sidomojo Kabupaten Sidoarjo" *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/57078>

Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim 2003, Juli 2017.

Eriord T Bradley, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor*, Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Fajrya Rizqi Rahmawati, "Pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan tafdiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffar Malang", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim Malang, 2020, <https://etheses.uin-malang.ac.id/18721>

Fitrialoka Irma, A Mujahid Rasyid, "Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5, No.2, Tahun 2019. <http://openstrax.org/detail/books/psychology-2e>.

Furqanullah Ahmad Muh, "Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning* melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA MAN 1Makassar", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2018.

Halaluddin dan Henki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*, Cetakan 1 Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Desember 2019.

Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah", *Jurnal KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2 Desember Tahun 2018. DOI: <https://doi.org/103796/kenowiw.u4i2.64>

Herdian Mira, "Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2018.

Ihsani Nurul, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1, 2018.

Jainuddin, "Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Indefendent Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9, 2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.33387/dpi.vpi.v9i2.2283>

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Khairil Huda Alfi dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar" *Jurnal Besicude* Vol. 5 No.5 Tahun 2021.
- Margareth E Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, terjemahan Munandar Jakarta:Rajawali Press,1991.
- Masayu Endang Apriyanti, "Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja" *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6, no. 3, November 2019, 183-190, DOI:<https://dx.doi.org/10.30998/fjki.v6i3.3625>
- Meisie L. Mangantes,"Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurung Timur" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 21, November 2023, DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.10139566>
- Mia Rahmawati Fadila,"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KMB Di MI, MA'ARIF 07 Karangmangun Kroya" *Skripsi*, Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2021.
- Minan Zuhri Ahmad, *Hukuman dalam pendidikan: Konsep Abdullah Nasih 'Ulwah dan B.F Skinner*, Malang: Ahlimedia Press,2020.
- Marlina Hastuti ,dkk, *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*,Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021.
- Maulana Sulistio Aji, "Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas Siswa SMA Negeri 1Depok Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, 10, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17761/1/>
- Muhammad Awwad, "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Indonesian Society and Religion Reserch*, 1, 2 Juli 2014, DOI: <https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.122>
- Novidiantoko Dwi, Chintia Morris Sartono, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Depublish:Yogyakarta 2018.
- Prayitno, *Layanan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia, DOI:<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016>.
- Rahayu Agustiana, Penerapan Pendekatan Behavioral *Operant Conditioning* Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar 2018.

- Rizqi Rahmawati Fajrya, “Pembentukan karakter religius, disiplin,dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan tafdiz Al-Qur’an di SD Islam Al-Ghaffar Malang” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim Malang, 2020, <https://etheses.uin-malang.ac.id/18721>.
- Salsabila nanda, *Kuisisioner Penelitian; cara membuat, jenis, dan contohnya*, Brain Academy Ruang Guru,2024,<http://www.brainacademy.id/blog/kuisisioner-penelitian>, April 2024
- Sari Annita, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Jayapura: CV.Angkasa Pelangi, 2023.
- Seto Mulyadi, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Gunandarma,2015.
- Spielman,R.M, Jenkins,W.J &Lovett,M.D, *2020 pengantar Psychology & Ilmu saraf*, Huston, Texas, Dalhousie University.
- Suardi, “Pendayagunaan indikator kedisiplinan berbasis nilai-nilai agama islam di kenagarian taluk kecamatan batang kapas kabupaten pesisir selatan” *Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam*, Vol.4, No.1 tahun 2019.
- Suci Lia Sari, Rika Devianti, “ Hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan kepercayaan diri mahasiswa PIAUD STAI Auliurrahsyidin Tembilahan” *jurnal Pendidikan dan Psikologi*,03,1, Januari-Juni 2020,5, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Samuel Mamonto, *Disiplin dalam Pendidikan*,Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Mei 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Cet.IV; Bandung: Rineka Cipta,2008.
- Suharni Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka cipta,2007.
- Supriyanto,*Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*,Shalih bin Muhammad Alu asy Syaikh, Muhammad Ashim, et.al, *Tafsir Muyassar*,jilid 2,Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Syahdana Anisa, Nurlela,“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang” *Jurnal Wahana Konseling* Vol.3, No. 1 Maret 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*, Pusdiklat Perpusnas, diakses 18 Januari 2023.

Tusa'diah Halimah, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Liqman Ayat 12-19 Studi Kasus Tafsir Al-Misbah" *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang; Universitas Negeri Malang, Pres, 2008.

Yeni Afrida, Behavior chart: "Sebuah Teknik Memodifikasi Tingkah Laku" *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2018, 4, 1, DOI: 10.15548/atj.v4i1.512